

**PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA PENGALAMANKU MELALUI
PEMBELAJARAN DARING KELAS 2 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto Sebagai Pesararan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Disusun oleh :

FAUJATUN NAHDIYAH

NIM. 191763018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Faujatun Nahdiyah

NIM : 191763018

Program Studi : PGMI

Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak,kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 2 Februari 2022
Pembimbing,

Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP.19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-035024, 028250, Fax : 0281-030553
Website : www.pps.uinhszu.ac.id Email : pps@uinhszu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 156 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Faujatun Nahdiyah
NIM : 191763018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 7 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Februari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Faujatun Nahdiyah
NIM : 191763018
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 Di MI Negeri 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh Roqib, M.Ag NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		18/2/22
2	Dr.M. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		16/2-22
3	Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Pembimbing/ Penguji		16/2 2022
4	Dr Heru Kurniawan, M.A NIP. 198103222005011002 Penguji Utama		18/ 2022 02
5	Dr. Hj Ifada Novikasari, M.Pd NIP. 198311102006042003 Penguji Utama		16/2 2022

Purwokerto, 16 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 1964091619980320

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faujatun Nahdiyah
NIM : 191763018
TTL : Banyumas, 25 Maret 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA PENGALAMANKU MELALUI PEMBELAJARAN DARING KELAS 2 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**”, secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian-bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan dan etika penulisan.

Kemudian jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan otentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 02 Febuari 2022

Peneliti

Faujatun Nahdiyah
NIM. 191763018



ABSTRAK

Pandemi covid-19 melanda berbagai negara di Dunia, tak terkecuali Indonesia. Hal ini memberikan dampak pada berubahnya sistem pembelajaran yang berlangsung dengan sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini membawa dampak bagi dunia pendidikan, baik bagi guru, anak didik, atau pun wali murid. Salah satu terobosan untuk tetap terlaksananya pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran secara daring.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis pembelajaran tematik tema pengalamanku yang dilaksanakan di kelas 2 MIN 1 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penggalan dan pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara secara terstruktur kepada para informan, observasi di lapangan dengan melihat secara langsung proses pelaksanaannya, dan dokumentasi baik berupa pengambilan foto, kurikulum, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tema pengalamanku di MIN 1 Banyumas dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*zoom, elearning, whatsapp, dan google meet*). Implementasi pembelajaran tematik tema pengalamanku di MIN 1 Banyumas dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Implementasi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has hit various countries in the world, including Indonesia. This has an impact on changing the learning system that takes place by fully utilizing information and communication technology. This change has an impact on the world of education, both for teachers, students, or guardians of students. One of the breakthroughs to keep learning going during the COVID-19 pandemic is online learning.

The purpose of this study was to see and analyze the thematic learning on the theme of my experience which was carried out in grade 2 MIN 1 Banyumas. This type of research is descriptive qualitative research. Excavation and data collection was carried out by structured interviews with informants, field observations by directly observing the implementation process, and documentation in the form of taking photos, curriculum, and documents related to the research theme.

The results of this study indicate that learning the theme of my experience at MIN 1 Banyumas is carried out online by utilizing information and communication technology (zoom, e-learning, whatsapp, and google meet). The implementation of thematic learning on the theme of my experience at MIN 1 Banyumas was carried out in three stages, namely, planning, implementation, and evaluation.

Keywords: Thematic Learning, Implementation

PERSEMBAHAN

***“TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANGTUAKU,
KELUARGAKU, SUAMIKU, ANAK-ANAKKU DAN ORANG-ORANG YANG
MENYAYANGIKU”***

MOTTO

(إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

**“Sesungguhnya, sesudah
kesulitan itu ada kemudahan“**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “ **PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA PENGALAMANKU MELALUI PEMBELAJARAN DARING KELAS 2 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**” dapat diselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. KH. Moh Roqib , M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH Saiffudin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Saiffudin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Purwokerto dan Pembimbing Tesis saya, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.

5. Bapak Saridin M.Pd, Kepala MI Negeri 1 Banyumas yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik MI Negeri 1 Banyumas Purwokerto yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Keluarga besar MI Negeri 3 Banyumas, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik seperti keluarga sendiri.
8. Teman-teman seperjuangan pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, Peneliti hanya dapat mengutarakan ucapan jazza kumullah akhsanal jazza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Amin.

Purwokerto, 2 Febuari 2022

Peneliti,

Faujatun Nahdiyah

TRANSLITERASI

Tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam Tesis. Transliterasi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭ* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كراولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاةالفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
-------------------------	---------	------------------------------

Fathah + ya' mati تنس	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Āammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'tum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvi
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah	19
B. Batasan Masalah	24
C. Rumusan Masalah	25
D. Tujuan Penelitian	25
E. Manfaat Penelitian	26
F. Sistematika Penelitian	27
LANDASAN TEORI	28
A. Pembelajaran Tematik	28
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	28
2. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik.....	32
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
4. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	36
5. Media pembelajaran tematik.....	37
6. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	41
B. Sumber belajar	42
1. Pengertian Sumber Belajar.....	42
2. Klasifikasi Sumber Belajar.....	46
3. Manfaat Sumber Belajar.....	47
4. Evaluasi Sumber Belajar.....	50

C. Pembelajaran Daring	52
1. <i>E-learning</i>	53
2. <i>Online Learning</i> (Daring).....	58
D. Hasil Penelitian yang Relevan	60
E. Kerangka Berpikir	63
METODE PENELITIAN	64
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	65
1. Sumber Data Primer.....	66
2. Sumber Data Sekunder.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Observasi.....	66
2. Wawancara.....	67
3. Dokumentasi.....	67
E. Teknik Analisis Data	67
a. Reduksi Data	68
b. Penyajian data.....	68
c. Verifikasi Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data	69
HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	71
1. Identitas Sekolah.....	71
2. Dokumen dan Perijinan.....	71
3. Sejarah singkat MIN 1 Banyumas	72
4. Visi dan Misi	72
5. Tujuan Madrasah	73
6. Letak Geografis	74
7. Sarana dan Prasarana	75
8. Struktur organisasi MIN 1 Banyumas.....	76

9.	Direktori Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas.....	78
10.	Direktori Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021	81
B.	Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 Di MI Negeri 1 Banyumas	84
C.	Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Secara Daring di MIN 1 Banyumas.....	90
1.	Persiapan pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring	90
2.	Pelaksanaan pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring	96
3.	Evaluasi pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring.....	99
4.	Inovasi pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring.....	101
PENUTUP	104
A.	Simpulan	104
1.	Pembelajaran Tematik yang Diterapkan di MIN 1 Banyumas di Kelas II 104	
2.	Implementasi Pola Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas di Kelas II 104	
B.	Saran	106
Daftar Pustaka	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal Februari 2020, masyarakat dunia diresahkan oleh munculnya penyakit menular disebut Covid 19. Kata Covid merupakan singkatan dari corona virus deases. Virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan China tersebut begitu cepat menyebar dan menular kepada manusia. Untuk menghambat penyebarannya Kota Wuhan dikunci (*lockdown*) selama beberapa bulan oleh pemegang otoritas di wilayah setempat. Masyarakat yang tinggal di kota tersebut dilarang ke luar kota bahkan ke luar rumah bila tidak ada kepentingan yang sangat darurat. Demikian pula masyarakat dari luar kota dilarang masuk ke kota tersebut. Walaupun telah dilakukan lockdown namun Covid 19 ternyata masih mampu menyebar dan menulari banyak orang termasuk yang tinggal di luar Kota Wuhan bahkan di luar Negara China. Dalam waktu kurang dari dua bulan virus tersebut telah menyebar di hampir seluruh Negara di dunia. Sebagian warga masyarakat dunia terjangkiti oleh penyakit tersebut.

Demikian pula pada masyarakat di Indonesia, agar penyebaran virus Covid-19 di negara Republik Indonesia tidak semakin meluas, maka pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan. Mulai dari kota-kota besar hingga kota-kota kecil di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka menekan angka penyebaran dan penularan covid 19, dimana salah satunya menekan penyebaran di dunia pendidikan. Para peserta didik diminta untuk belajar dari rumah (*Study From Home*), merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau e-learning. e-learning adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran dengan media jaringan komputer. Pembelajaran Daring yang diputuskan oleh Pemerintah dalam rangka menekan laju Corona Virus harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik untuk menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul Karimah, bersikap mandiri, memiliki kedalaman ilmu, sosok kreatif, dan mampu menjadi masyarakat yang dapat bertanggungjawab serta berperilaku demokratis.

Hadirnya wabah covid-19 ini telah memberikan dampak yang vital pada segala sektor kehidupan, mulai dari merosotnya perekonomian di Indonesia, tingginya barang-barang di pasaran, khususnya peralatan kesehatan. Selain itu, pandemi juga memberikan dampak pada kehidupan sosial, keamanan, serta pada perpolitikan di berbagai negara. Dampak ini memberikan pengaruh pada perubahan perilaku dan psikologis masyarakat secara lebih luas dan beredampak pada jangka panjang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat diantaranya adalah perubahan pola hidup sehat, pendidikan, penggunaan media sosial, penggunaan teknologi, perilaku kerja, hingga perilaku keagamaan.

Dalam rangka mencegah dan melawan virus corona ini, pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi dampak virus ini diantaranya adalah dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak bepergian, berkumpul banyak orang, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), rajin mencuci tangan serta menggunakan masker saat hendak bepergian.¹ Sejalan dengan hal demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah juga turut menghimbau pada lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran secara langsung (tatap muka), namun diperbolehkan memberlangsungkan pembelajaran secara daring (*virtual/daring*).² Di sini lembaga pendidikan dasar dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah (daring).

1 Ali Sadikin and Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*,” BIODIK 6, no. 2 (June 30, 2020): 215, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

2 “SE Mendikbud: *Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 17, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

Dalam pelaksanaannya, transformasi pembelajaran daring ini menghadirkan persoalan baru, baik hambatan bagi peserta didik maupun pendidik, mengingat wabah pandemi covid-19 terjadi tanpa adanya persiapan yang matang. Pembelajaran jarak jauh (daring) adalah salah satu cara dalam pembelajaran yang sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (melalui internet). Salah satu pakar dalam pembelajaran, Imania dalam Dritani dkk menyatakan bahwasannya salah satu model pembelajaran konvensional yang sepenuhnya menggunakan jaringan internet disebut pembelajaran daring (dalam jaringan/jejaring)³. Proses terlaksanakannya pembelajaran ini pada saat wabah covid-19 menjadi satu-satunya model belajar yang efektif digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Sebagai seorang pendidik terutama di tingkat sekolah dasar, pandemi covid-19 ini mengakibatkan munculnya ketidaksiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan ini terjadi secara cepat yang diakibatkan dari penyebaran virus covid-19 yang juga terjadi atau menular secara sangat cepat. Dari dampak inilah, semua elemen masyarakat, khususnya di dunia pendidikan harus tanggap terhadap teknologi. Dengan menggunakan teknologi inilah, guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi meskipun di masa pandemi dan dilaksanakan di ruang virtual. *Online education or e-learning is actually not a new concept in the world of education. The practice of e-learning can be seen in Computer Based Training (CBT) in 1990 (Nwlink, 2010). Simply put, computers began to be used as a medium for sending and working on material provided visually with instructions. Furthermore, e-learning continues to develop along with the development of technology in the field of ICT until various online applications emerge that can be accessed via devices, be it smartphones, laptops, tablets, or PC computers.*⁴

³ Dewi Driyani and Dewi Mustari, "Model Pembelajaran Untuk Taman Kanak-Kanak Berbasis Web," *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 11, no. 3 (November 1, 2015), <https://doi.org/10.32497/orbith.v11i3.318>.

⁴ <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/77/36>

Proses pembelajaran secara daring bisa dilaksanakan dengan mengintegrasikan sumber dan media belajar seperti video, foto, audio, dokumen, dan lain sebagainya. Sumber dan media belajar seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai modal dalam menginovasi pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi.⁵ Pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual (online) bisa menghubungkan pendidik dan anak didik serta dengan sumber belajarnya yang secara fisik biasanya terpisah dan bahkan berjauhan. Dengan pembelajaran secara online inilah semua dapat saling berkolaborasi dan berkomunikasi serta berinteraksi secara langsung bahkan bertatap muka lewat media online.⁶

Salah satu aplikasi atau media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah google classroom. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan google classroom ini dilaksanakan secara langsung di dalam kelas virtual antara guru dengan murid tanpa bertatap muka. Pendidik atau guru dapat menyampaikan materi melalui power point atau pun voice note, dengan demikian materi akan tersampaikan kepada anak didik secara efektif dan efisien.

Beberapa keuntungan yang didapatkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara *online* adalah anak belajar secara mandiri, anak akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran, anak akan mendapatkan banyak pengalaman, sebagai guru juga mendapatkan keuntungan akan lebih mudah dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran, merekap tugas, serta memberikan penilaian kepada anak didik.

Pada tanggal 18 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang intinya adalah penundaan kegiatan secara tatap muka yang dilaksanakan di

5 Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7*, no. 2 (July 1, 2020): 299, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.

6 Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya" dalam *GEOSEE: Geography Science Education Explored Journal* Vol 1 No 1 Juni Tahun 2020, 21.

sekolah. Sesaat kemudian, tepatnya pada tanggal 24 maret 2020 pemerintah dalam hal ini Kemdikbud juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi terkait implementasi kebijakan dalam pendidikan di masa darurat covid-19. Surat edaran ini menerangkan bahwasannya proses pembelajaran atau belajar anak didik dilaksanakan di rumah masing-masing secara virtual atau online untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi anak didik. belajar yang dilaksanakan di rumah bisa lebih difokuskan kepada pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup yang diantaranya terkait dengan pandemi covid-19.

Dengan adanya surat edaran tersebut pembelajaran pun masih dilaksanakan dalam jaringan (daring) salah satunya pembelajaran tematik di kelas 2 MI Negeri 1 Banyumas, MI Negeri 1 Banyumas adalah salah satu lembaga di tingkat pendidikan dasar yang dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan kebijakan tersebut. Dalam penerapannya, dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring inilah, anak didik bisa melaksanakan pembelajaran seperti hari-hari biasanya dan tidak akan tertinggal materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari, sebab waktu belajar yang lebih fleksibel dari biasanya. Salah satu yang membedakan MIN 1 Banyumas dengan lembaga lain yang sekaligus menjadi keunikan adalah model pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan kolaborasi berbagai pihak. Di sisi lain, MIN 1 Banyumas juga salah satu lembaga tingkat dasar yang mempunyai cara tersendiri untuk pembelajaran daring. Dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian pada pembelajaran daring di MIN 1 Banyumas. Hal ini dikarenakan, MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan pembelajaran secara daring dengan materi tematik.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat membuat siswa tertarik untuk lebih aktif dalam pembelajan. Penelitian ini difokuskan untuk membahas pembelajaran tematik tema Pengalamanku. Pemilihan pembelajaran tema Pengalamanku dikarenakan di dalam pembelajaran tema ini ditemukan beberapa persoalan yang ada pada proses pembelajarannya, maka dari itu penelitian ini akan fokus mengkaji

pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui pembelajaran daring di MI Negeri 1 Banyumas di masa pandemic covid-19. Untuk itu penelitian ini menjadi penting dilakukan dalam mendiskripsikan pembelajaran tematik melalui daring secara faktual dan objektif perihal “Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas”.

B. Batasan Masalah

Guna menghindari kekeliruan dalam menerjemahkan istilah serta menimbulkan kesalah pahaman dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti hendak meneguhkan serta memberikan uraian istilah pada judul penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.⁷

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁸

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jaringan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan mempertimbangkan aspek

7 Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

8 Retno Widyaningrum, “*Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd,*” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (June 1, 2012): 109, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.

konektivitas (jaringan internet), fleksibilitas, dan kompetensi guru atau pendidik dalam menampilkan bermacam-macam materi pembelajaran.⁹

Pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh merupakan salah satu proses pembelajaran yang diimplementasikan dengan tidak mempertimbangkan ruang dan waktu (bisa dilakukan kapan pun dan dimanapun selama ada jangkauan internet), pembelajaran ini juga lebih bersifat mandiri dan bisa mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak didik sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya selama proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa fokus permasalahan yang dirumuskan menjadi 2 rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 Di MI Negeri 1 Banyumas?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran tematik tema pengalamanku melalui pembelajaran daring di MI Negeri 1 Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut;

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran tematik tema pengalamanku melalui pembelajaran daring kelas 2 di MIN 1 Banyumas.

9 Joi Moore, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?," *The Internet and Higher Education* 14 (March 1, 2011): 129–35, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

10 Mhd Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)," August 3, 2016, 586–588, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tema pengalamanku melalui pembelajaran daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa implementasi pembelajaran tematik tema pengalamanku melalui pembelajaran daring di MI Negeri 1 Banyumas

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut;

a. Manfaat Teoretis

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu bisa digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi sebagai upaya untuk menangani problematika pembelajaran daring di masa pandemi.

b. Manfaat Teoretis

1) Bagi guru

Menjadikan sumber belajar bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang akan muncul ketika menggunakan pembelajaran sistem daring.

2) Bagi-sekolah

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi sebuah terobosan baru dari permasalahan yang ada dan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas yang mengunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi.

3) Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dilakukan semoga mampu menambah pengalaman dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada siswa siswi di SD/MI.

F. Sistematika Penelitian

Dalam menyusun hasil laporan penelitian ini, di sini peneliti akan memakai sistematika pembahasan dengan garis besar tesis yang terbagi dalam lima bab yang akan diuraikan sebagaimana berikut.

Bab I di dalamnya terdapat beberapa bagian diantaranya LBM, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi teori tentang pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun, serta hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan peneliti.

Bab III terdapat pengkajian yang membahas metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat lokasi penelitian, jenis penelitian metodologi penelitian. Teknik mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab IV memuat gambaran mengenai lokasi yang diteliti, menyajikan data, analisis data, wawancara, serta argumentasi yang sesuai dengan teori yang sudah ada. Selanjutnya pada

Bab V yakni penutup terdapat penarikan kesimpulan serta saran

Pada akhir bagian penelitian tesis ini yakni Bab V yang digunakan untuk melengkapi penelitian yakni meliputi Dapus, lampiran, serta CV peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan belajar antara pendidik dan seseorang atau kelompok peserta didik melalui berbagai cara, strategi, model, pendekatan yang berorientasi pada tujuan yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur sebelumnya. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai aktivitas guru secara sistematis agar siswa dapat belajar secara aktif serta menyediakan sumber belajar yang relevan. Dengan maksud lain bahwa pembelajaran adalah upaya mengondisikan siswa untuk belajar.¹¹

Pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan yang menjadikan belajar antara guru dengan peserta didik.¹² Kata pembelajaran di maknai sebagai interaksi guru dan peserta didik pada lingkungan belajar dengan baik. Adapun kata ta[‘]lim dalam bahasa Arab menjadi makna mengajar, dan kata to teach atau to instruct yaitu memberikan berbagai arahan memotret kegiatan pembelajaran mengajajar yang ada, dan pengajaran ini dapat dilakukan dengan baik.¹³ Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik bersama peserta didik dalam ruang belajar untuk mewujudkan visi misi tersebut.¹⁴

11 Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 19.

12 Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

13 Has Wahr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Weisbaden: Otto Harrassowitz, 1971), 743.

14 As Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1989), 650.

Adapun beberapa ahli menyampaikan ide-gagasannya mengenai ‘pembelajaran’ yaitu. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, pembelajar adalah proses kegiatan mengajar yang sistematis dan terinci yang meliputi berbagai konsep pengajaran yang saling terintegrasi dan bersifat tidak parsial, dan berkesinambungan.¹⁵ Sementara dari Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan pengajaran yang dilakukan guru pada pembelajarannya tentu memiliki desain kreatif dan inovatif yang mengupayakan peserta didik untuk mengkondisikan belajar secara aktif dan memprioritaskan adanya fasilitas media sumber belajar.¹⁶ Sedangkan kata Corey, pembelajaran adalah proses dimana lingkungan individu atau kelompok secara sadar dikondisikan dan dimanajemen untuk memmbangun tingkah laku tertentu. Pembelajaran sebagai subjek daripada pendidikan.

Dari berbagai pakar yang berpendapat di atas, bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha kesadaran guru untuk hadir membuat siswa belajar dengan menyenangkan. Dari sinilah, dampak siswa akan ada perubahan dari tingkah laku dan sikap bagi siswa saat belajar. Perubahan ini memiliki jangka waktu yang lama dengan adanya kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang akan mengaibatkan siswa aktif dalam belajarnya.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan bagi siswa. Pembelajaran tematik dikembangkan melalui pemikiran Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran terpadu Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang mengaitkan materi-materi atau beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang disajikan secara terkait. Berhubungan dengan materi yang saling

¹⁵ Muhibah Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 1997), 34–36.

¹⁶ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 297.

terkait, siswa akan mendapat pengalaman pembelajaran yang bermakna dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang didapat secara utuh.¹⁷

Pembelajaran tematik mengenalkan gejala-gejala dan konsep dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi suatu tema. Agar siswa mendapatkan suatu makna dalam proses pembelajarannya, maka dari berbagai gejala dan konsep yang akan disajikan pada siswa, dihubungkan dengan kehidupan nyata yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.¹⁸ Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu penyatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema memiliki makna dari berbagai konsep dasar sehingga konsep dasar yang dipelajari siswa tidak hanya sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan arti yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia¹⁹. Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran yang telah disampaikan oleh banyak peneliti dan psikolog²⁰. Pembelajaran tematik adalah proses yang sesuai untuk peserta didik di abad ke-21²¹. Dengan alasan tahap-tahap dalam pembelajaran tematik memungkinkan para guru untuk menyediakan peserta didik dengan

¹⁷ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 80–85.

¹⁸ Majid, 86–87.

¹⁹ Yuyun Kurniawati and Wulan Adiarti, “Implementation of Biodiversity Centre In Improving Naturalistic Intelligence of Children in 5-6 Years Old at PAUD An Najah, Jatinom Subdistrict, Klaten Regency,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 6, no. 1 (June 23, 2017): 54–58, <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i1.15789>.

²⁰ Rudi Sofyan, Rustono Ws, and Ghullam Hamdu, “Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (December 1, 2016): 272–80.

²¹ Sungkono Sungkono, “Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar,” *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 2, no. 1 (May 10, 2006), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/7113>.

tantangan agar mereka merefleksikan sebuah tema. Kemudian mereka harus belajar untuk menghubungkannya dengan ilmu yang menjadi minat mereka. Dengan kata lain, dalam pembelajaran tematik ada proses asosiasi.

Keunggulan dari pembelajaran tematik telah dibuktikan melalui beberapa penelitian, antara lain pembelajaran tematik lebih dapat meningkatkan skor, motivasi, dan minat siswa. Pembelajaran tematik telah menjadi salah satu strategi efektif untuk pembelajaran kontekstual yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa. Menurut Liu & Wang, 2010 pembelajaran tematik dapat memadukan pengetahuan siswa dalam konsep dan menyediakan kerangka untuk membangun konsep-konsep yang ada. Pembelajaran tematik yang terintegrasi membuat belajar dan mengajar menjadi sangat menyenangkan bagi guru dan anak-anak. Memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan usia. Pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan berpikir ilmiah dan kerja ilmiah siswa. Membantu siswa mengembangkan keterampilan utama di seluruh disiplin ilmu.²²

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²³ Pembelajaran tematik yaitu “suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep dengan dipadukannya antar mata

²² Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 6, Bln Juni, Thn 2019, Hal 785—794

²³ Poerwadarminta, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Puskurbalitbang, 2006).

pelajaran, dapat berpikir secara menyeluruh, dan mampu menghubungkan pengalaman yang dialami dengan konsep yang dimilikinya.²⁴

Proses memahami konsep pada pembelajaran tematik bagi siswa yaitu melalui pengalaman nyata dan menitikberatkan pada partisipasi siswa pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini, selain siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang masih berkaitan dengan rangkaian pembelajaran. Hal yang demikianlah yang disebut kebermaknaan dalam pembelajaran tematik.²⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat, nantinya siswa dituntut untuk mampu bersosial, berkarya, beradaptasi, dan kecakapan hidup lainnya. Sehingga untuk mencapai kecakapan tersebut dibutuhkan adanya pengalaman yang dapat diperoleh saat belajar di sekolah. Dengan begitu, peran guru atau pendidik sangat penting dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman pada siswa. Pengalaman inilah yang nantinya akan berguna bagi siswa untuk hidup bermasyarakat.²⁶

2. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki 3 landasan yang dijadikan penguat pelaksanaannya. Tiga landasan tersebut yaitu:

a. Landasan Filosofis

Berdasarkan landasan filosofisnya, filsafat pendidikan progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme sangat berpengaruh dalam pembelajaran tematik. Progresivisme merupakan aliran yang

24 Sofyan, Ws, and Hamdu, “*Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan.*”

25 Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 85.

26 Majid, 86.

menyatakan bahwa daya kreatif, pengalaman, serta lingkungan yang alami merupakan hal yang harus dititikberatkan dalam suatu pembelajaran. Adapun aliran konstruktivisme memandang bahwa pokok suatu pembelajaran terletak pada pengalaman langsung yang dirasakan siswa. Menurut aliran ini, ilmu pengetahuan tidak dapat disampaikan pada siswa semata-mata hanya melalui guru, tetapi juga melalui tafsiran sendiri dari siswa. Dalam hal ini, pengetahuan bukanlah suatu hasil, akan tetapi sebuah proses yang akan terus meluas seiring dengan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan aliran humanisme memandang setiap siswa memiliki ciri khas serta kapasitas yang berbeda-beda.²⁷

Berdasarkan ketiga aliran tersebut, pendidikan yang dibutuhkan siswa adalah pendidikan dengan pembelajaran yang menyeluruh meliputi aspek jasmani, rohani, serta wadah yang sesuai dengan kapasitas siswa. Hal tersebut dikarenakan segala pengetahuan siswa merupakan informasi yang didapatkan melalui apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan yang terkumpul melalui suatu pengalaman. Untuk itu, perlu adanya kebebasan dalam menginterpretasikan apa yang ia dapat menjadi suatu tindakan atau tingkah laku.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis menjadi landasan pembelajaran tematik berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa serta cara siswa dalam mempelajarinya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan psikologi perkembangan belajar yang mana telah dikelompokkan secara detail berdasarkan umur dan kemampuan siswa.

Meskipun siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbedabeda, akan tetapi secara umum siswa mengalami perkembangan

27 Majid, 87–88.

yang sama. Sehingga berdasarkan psikologi belajar, siswa dengan aktif membangun struktur kognitifnya, pengetahuan dicapai secara pribadi, dan pembelajaran yang maksimal adalah pembelajaran yang melibatkan siswanya.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pelaksanaan pembelajaran tematik tercantum pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang disebutkan di dalamnya bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Didukung dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebutkan bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar antara lain:²⁸

a. Menyeluruh

Konsep pembelajaran yang disajikan pada pembelajaran tematik bersifat utuh. Gejala dan peristiwa dalam beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik dikaji secara menyeluruh, tidak terdapat sudut pandang yang terpisah-pisah.

b. Bermakna

Materi dalam pembelajaran tematik yang saling terkait antara mata pelajaran satu dengan yang lain dapat memberikan pengalaman

28 Majid, 88.

dan perspektif masing-masing siswa terhadap tema yang telah disajikan.

c. Aktif

Siswa aktif dalam pembelajaran tematik, mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

d. Pusat pembelajaran adalah siswa

Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Segala tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru hanya sebagai fasilitator siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

e. Fleksibel

Pembelajaran tematik yang selalu menghubungkan antara pengetahuan pada mata pelajaran satu dan mata pelajaran lainnya yang dikaitkan dengan berbagai pengalaman yang dialami oleh siswa. Hal inilah yang kemudian menjadikan fleksibel sebagai karakteristik pembelajaran ini. Dalam pembelajaran tematik guru lebih bebas untuk mengimprovisasi metode atau strategi tertentu dalam penyampaian materi pembelajaran pada siswa.

f. Tidak ada batas mata pelajaran

Pembelajaran tematik terdiri atas tema-tema yang di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang saling berhubungan. Sehingga tidak lagi ditemukan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpisah, akan tetapi semua menjadi satu kesatuan yang utuh.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik²⁹

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan dalam www.pppg.tertulis.or.id. sebagai berikut
 1) berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

²⁹ Sungkono, *“Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar.”*

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

e) Bersifat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula dalam www.p3gmatyo.go.id/download/SD karakteristik pembelajaran terpadu/tematik sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berpusat pada anak,
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan,
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung,
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata,
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.

5. Media pembelajaran tematik

Kata media berasal dari bahasa Latin 'medius' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan demikian, kalau ada teknologi

pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.³⁰

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan media tersebut dapat berupa Film, Video, Gambar, modul dan sebagainya. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa itu tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajarannya. Secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan dapat menumbuhkan perbedaan dalam mengajar yang dilakukan sebelumnya.³¹

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION. Yaitu

30 Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989).

31 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 4.

akronim dari access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty. Penjabaran istilah-istilah diatas sebagai berikut:³²

- a. *Access*, kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan. Misalnya kita ingin menggunakan media internet perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah saluran internetnya sudah tersedia.
- b. *Cost*, yaitu biaya hal ini juga perlu dipertimbangkan. Karena banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita terkadang media itu harganya mahal, namun atau murahnya harga media tersebut dapat dipertimbangkan berdasarkan aspek manfaatnya.
- c. *Technology*, dalam proses pembelajaran mungkin kita tertarik kepada satu media tertentu. Tapi perlu juga diperhatikan apakah tehnologynya tersedia dan mudah menggunakannya? Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, maka perlu kita pertimbangkan apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai.
- d. *Interactivity*, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
- e. *Organization*, pertimbangan selanjutnya adalah dukungan organisasi, misalnya apakah pemimpin sekolah atau yayasan mendukung.
- f. *Novely*, kebaruan dari media yang anda pilih juga harus mejadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasa lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, diantara media yang relative baru adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan internet.

Dari beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran baik kriteria umum maupun kriteria khusus yang telah dipaparkan di atas, dapat

32 Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (September 15, 2017): 35–49, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

membantu para pengajar dalam memilih media yang akan digunakan. Sehubungan dengan kriteria pemilihan media ini, maka pemilihan media itu perlu dihubungkan dengan isi pembelajaran yang akan disajikan. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa isi pembelajaran yang akan diajarkan yang meliputi fakta, prinsip, konsep dan prosedur. Dalam hal pemanfaatan media selain kreativitas pendidik pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Media pembelajaran tematik merupakan media pembelajaran yang bisa menjembatani dua atau lebih mata pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tematik. Sebagai alat bantu pembelajaran, media bisa berperan untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru agar penyampaian bahan belajar bisa lebih efektif dan efisien.³³

Menurut Piaget, dilihat dari aspek perkembangan kognitif maka masa SD berada pada tahap operasi konkret yang ditandai dengan kemampuan: mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan ciri yang sama, menyusun (menghubungkan atau menghitung) angka-angka, dan memecahkan masalah yang sederhana. Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam menyiapkan pembelajaran tematik, seperti memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan maka seorang guru dapat menyesuaikan

33 Dyah Worowirastru E, Ima Wahyu P.u, and Dian Ika K, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran tematik Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang," JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) 4, no. 1 (May 30, 2018): 17–25, <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4906>.

materi dengan situasi tertentu.³⁴ Harapannya adalah pemilihan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penyajian data dengan menarik dan mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme. Misalnya dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, dan sebagainya.

6. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik berhubungan dengan banyak pihak dan berimplikasi pada pihak-pihak yang berhubungan tersebut. Apabila terdapat suatu tujuan yang harus dicapai, maka terdapat penanggung jawab atas ketercapaian tujuan tersebut. Pembelajaran tematik bertujuan agar siswa aktif, kreatif dan tanggap saat dihadapkan suatu permasalahan. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran tematik memiliki keterlibatan (implikasi) pada beberapa pihak, yaitu:³⁵

a. Implikasi bagi guru

Konsep pembelajaran tematik yang kompleks dan berbeda dengan pembelajaran lainnya, memberikan tanggung jawab lebih besar pada guru yang berperan sebagai pendidik yang harus merencanakan, mendesain, hingga mengevaluasi pembelajaran tematik dengan cakap dan penuh kreativitas. Sehingga, beban guru semakin besar dalam rangka melaksanakan pembelajaran tematik.

34 Madinatul Mukholifah, Urip Tisngati, and Vit Ardhyantama, "Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (August 25, 2020): 673–82, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>.

35 Abd Kadir and Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, n.d.), 27–28.

b. Implikasi bagi siswa

Berhubungan dengan implikasi bagi guru pada poin sebelumnya, siswa juga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti segala rencana yang telah disusun oleh guru.

c. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran, sehingga membutuhkan sarana prasarana, sumber belajar dan media untuk membantu siswa dalam memahami semua materi yang terdapat pada tema. Begitu pun apabila pembelajaran diperlukan dilakukan di luar kelas, maka sarana prasarana juga harus tersedia. Kelengkapan sarana prasarana, sumber belajar dan media berpengaruh pada berhasil tidaknya pembelajaran tematik yang dilaksanakan.

B. Sumber belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan *perubahan* yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya)

memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan learning resources ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendidik yang terampil menggunakan learning resources akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan up-date dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka peserta didik akan semakin bangga dan puas dengan kualitas pendidik dan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus diberdayakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumberbelajar dalam kegiatan pembelajaran.³⁶

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid dalam bukunya mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan

³⁶ Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 13, No. 2, Desember 2019

siswa dan guru.³⁷ Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku. Sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar. Sumber-sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Pesan merupakan informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Orang yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Bahan yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras, seperti proyektor slide, proyektor film, OHP, dan lain-lain. Teknik diartikan sebagai prosedur yang sistematis atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan

37 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008).

yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan³⁸.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan learning resources ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar.³⁹

Dari Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pebelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses

38 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

39 Samsinar S, “*Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,*” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (September 3, 2020): 194–205, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>.

40 Supriadi Supriadi, “*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran,*” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (September 15, 2017): 127–39, <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

pembelajaran.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas. Namun secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar. AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu message, people, materials, device, technique, dan setting⁴¹. Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b) *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dll.
- c) *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.
- d) *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video tape/recorder, dll
- e) *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dll.

41 Ahmad Rohani and Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

- f) *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan. Penelitian ini mengembangkan sumber belajar bentuk majalah. Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dilihat majalah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang termasuk ke dalam klasifikasi sumber belajar bahan atau materials. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Majalah merupakan sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Selain itu Sudjana (1989) membagi sumber belajar atau learning resources ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non-cetak: film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lai

3. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyalurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan tekniknya. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan dari FIP UPI mengungkapkan manfaat sumber belajar adalah:

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran;
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual;
- 3)

Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; 4) Lebih memantapkan pembelajaran; 5) Memungkinkan belajar secara seketika; dan 6) Memungkinkan pembelajaran yang lebih luas.

Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Eveline Siregar & Hartini Nara dalam bukunya menjelaskannya secara rinci sebagai berikut: 1) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung; 2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung; 3) menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas; 4) memberikan informasi yang akurat dan terbaru; 4) membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro; 5) memberikan motivasi positif; dan 6) merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh⁴². Badru Zaman dkk mengemukakan manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar itu sangat banyak, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.

Anak dalam jenjang usia SD berada pada fase berfikir konkret, artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berfikir di luar batas kemampuan panca inderanya (secara abstrak). Pemberian belajar yang nyata atau konkret akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar anak.

42 Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ghalia Indonesia, 2010),
[//repo.unikadelasalle.ac.id/index.php/show_detail?id=11130&keywords=3D](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php/show_detail?id=11130&keywords=3D).

2) Menambah wawasan dan pengalaman anak.

Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar. wawasan tersebut dapat diperoleh jika siswa dihadapkan dengan lingkungan sebenarnya dalam proses pembelajarannya.

3) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.

Sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: Informasi yang didapat anak melalui buku bacaan majalah yang terbit tiap minggu untuk anak dan nara sumber. Selain memberikan informasi terbaru, juga akan meningkatkan minat baca anak dan terlatih untuk senantiasa haus akan informasi.

4) Meningkatkan motivasi belajar anak.

Kreativitas guru untuk memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar akan mendorong anak menyenangi kegiatan belajarnya karena anak diberikan pilihan sumber pengetahuan, sumber informasi dan sumber belajar yang beragam.

5) Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif.

Dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar kepada anak, kemampuan berfikir kritis anak akan semakin meningkat. Hal tersebut di tunjukan oleh anak dengan banyak mengemukakan pertanyaan terhadap berbagai fakta, peristiwa, kajadian yang ditemukannya ditempat yang disediakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualistas siswanya. Khususnya untuk sumber belajar bentuk

majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperluas cakrawala, memberi informasi yang akurat, serta merangsang untuk berfikir kritis.

4. Evaluasi Sumber Belajar

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat(1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Sukardi, 2008:1)

Evaluasi proses pembelajaran difokuskan pada proses pendidikan yang dilaksanakan serta berbagai variabel yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Proses pendidikan merupakan interaksi edukatif antara guru atau pendidik dan peserta didik. Interaksi edukatif adalah interaksi yang bertujuan mendidik seperti dalam proses pembelajaran dan aktifitas lain. Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam interaksi ini meliputi guru, siswa, lingkungan belajar, budaya, sarana, prasarana. Pengembangan sumber belajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui mutu dari sumber belajar tersebut. Evaluasi sumber belajar IPS bentuk majalah ini mengadopsi dari evaluasi buku teks yang disampaikan oleh Masnur Muslich, yang kemudian disesuaikan dengan

evaluasi pembuatan majalah⁴³. Evaluasi sumber belajar meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Secara lebih rinci evaluasi sumber belajar dijabarkan dalam berbagai indikator berikut ini:

- 1) Penilaian kelayakan isi Ada tiga indikator yang harus diperhatikan. Yaitu kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.
- 2) Penilaian kelayakan penyajian Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam kelayakan penyajian, yaitu: teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
- 3) Penilaian kelayakan bahasa Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kelayakan bahasa, yaitu: kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.
- 4) Penilaian kelayakan kegrafikan Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal kegrafikan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Evaluasi sumber belajar bentuk majalah ini akan mengadopsi dari kriteria evaluasi tersebut yang disesuaikan dengan kriteria majalah yang baik. Evaluasi sumber belajar dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru. Sehingga instrumen evaluasi disesuaikan dengan kepentingan masing-masing.

43 Muslich Masnur, *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan jaringan smartphone dan komputer yang dikembangkan dalam bentuk web yang kemudian dikembangkan lebih luas ke jaringan komputer yaitu internet. Dari sinilah, pembelajaran daring menjadi alternatif guru untuk menyampaikan informasi, belajar, dan komunikasi dengan menggunakan sosial media yang sudah ditentukan di lembaga sekolah masing-masing.⁴⁴

Adapun pembelajaran dari siswa dan orang tua di rumah harus menggunakan gawai ataupun laptop sebagai sarana komunikasi pembelajaran daring. Hal ini orang tua sebagai pendamping di rumah tentu harus melek terhadap literasi digital agar dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran daring memiliki potensi yang bagus jika siswa bersungguh-sungguh belajar dengan aktif dan edukatif.

Penggunaan media sosial mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh secara optimal.⁴⁵ Untuk media yang digunakan pembelajaran daring diantaranya, menggunakan aplikasi *WhatsApp*, aplikasi *Google Classroom*, *Facebook*, *YouTube*, Aplikasi *Zoom* dan lain sebagainya.⁴⁶ Dari sinilah, dengan banyaknya aplikasi yang

44 Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (December 12, 2017): 99–110, <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.

45 Korucu, A. T., & Alkan, A. *Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2011

46 Kumar, V., & Nanda, P. *Social Media in Higher Education*. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. Vol 7 (1) 2018, 134.

digunakan akan membuat lembaga semakin berkembang dengan pesat dan sebagai percontohan sekolah-sekolah lain dalam pembelajaran daring saat ini.

Pembelajaran daring membutuhkan adanya peran guru dan orang tua. Sebab, peran guru sebagai pendidik yang ada di sekolah memberi keterampilan sesuai kurikulum yang ada, sedangkan peran orang tua sebagai pendamping yang ada di rumah dalam memenuhi kebutuhan anak seperti mendampingi saat belajar, mengajarkan jika tidak paham. Hal ini pembelajaran daring menjadi sumber komunikasi dan interaksi dengan maksimal melalui berbagai media sosial yang akses.

Pembelajaran daring ini bersifat interaktif karena tidak memiliki batasan dalam akses sehingga pembelajaran ini dapat dilakukan dengan waktu yang relatif lebih banyak, Pembelajaran dalam jaringan (daring) terbagi menjadi 2 yaitu *e-learning* dan *online learning*.⁴⁷

1. *E-learning*

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi yang akan membantu siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. *E-learning* memiliki konsep yang luas artinya media yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* tidak hanya media yang harus terhubung dengan internet/jaringan saja (*online*) melainkan juga dapat menggunakan media yang tidak terhubung dengan internet (*offline*). Contohnya radio, TV interaktif dan LCD proyektor.

E-learning merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara

47 Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," 99–110.

pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. Pada dasarnya E-Learning telah mulai diterapkan sejak tahun 1970-an.⁴⁸

Sistem pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran (Inggris: *Electronic learning disingkat E-learning*) adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-learning*, peserta ajar (learner atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

E-learning lahir atas inovasi dari para ahli teknologi informatika dan para pendidikan yang kiranya akan menjadi trend baru bagi pendidikan dimasa yang akan datang E-learning juga menunjukkan prospek yang menarik bagi pihak lembaga, pendidik, peserta didik maupun masyarakat. Perkembangan teknologi e-learning telah memberikan nuansa baru di dalam pendidikan kita. Jika waktu-waktu sebelumnya, secara konvensional guru atau dosen melakukan proses pembelajaran dengan menghimpun siswa pada tempat atau ruangan tertentu secara bersamaan, kondisi tersebut kini telah diperkaya dengan berkembangnya perkembangan melalui jasa teknologi yang tidak lagi selalu mengharuskan peserta didik berkumpul secara bersamaan dan dibatasi oleh waktu dan tempat.⁴⁹

Pemanfaatan *E-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran. Dahulu, proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru disebut “*the*

48 Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

49 Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).

era of teacher”, sementara siswa hanya mendengar penjelasan guru. Kemudian, proses belajar dan mengajar didominasi oleh peran guru dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada saat ini proses belajar dan mengajar didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*). Dampak positif lainnya lain dari penggunaan *E-learning* dalam pendidikan adalah diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

- a. Fleksibel karena siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.
- b. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- c. Mengurangi biaya perjalanan
- d. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku buku)
- e. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pendekatan metode *E-Lerning* ini juga didapati beberapa kelemahannya diantaranya sebagai berikut:

- a. Karena *E-learning* menggunakan teknologi informasi, tidak semua orang terutama orang yang masih awam dapat menggunakannya dengan baik.
- b. Membuat *E-learning* yang interaktif dan sesuai dengan keinginan pengguna membutuhkan programming yang sulit, sehingga pembuatannya cukup lama.
- c. *E-learning* membutuhkan infrastruktur yang baik sehingga membutuhkan biaya awal yang cukup tinggi.

50 Silahuddin Silahuddin, “Penerapan *E-Learning* dalam Inovasi Pendidikan,” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (September 2, 2015), <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.

- d. Tidak semua orang mau menggunakan *E-learning* sebagai media belajar.
- e. SDM yang sangat terbatas sehingga tidak semua orang bisa menggunakannya.

Pengembangan Metode *E-Learning* dalam Pendidikan

Pengembangan penggunaan metode *E-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Jika kita setuju bahwa *E-learning* di dalamnya juga termasuk pembelajaran berbasis internet,) perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *E-learning*. Menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*”

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs- situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut. Model *web enhanced course* adalah pemanfaatan

internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.⁵¹

Fungsi internet lainnya adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan. Pengembangan *E-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara on-line saja, namun harus komunikatif dan menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, Pulas secara isi (*content*) dan sistemnya. Saat ini konsep e-learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-learning di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas) maupun industry (Cisco, IBM, Oracle, dan sebagainya) (<http://warto.wordpress.com>).

Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan Elearning yang menarik dan diminati, mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang E-learning, yaitu “sederhana, personal, dan cepat”. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang

51 Silahuddin.

ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *E-Learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *E-learningnya*.⁵²

Secara ringkas, *E-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu *E-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau pre test, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, problem solving, tanya jawab, diskusi, post test, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu merancang *e-learning* perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, programmer, seniman, dll.

2. *Online Learning* (Daring)

Online learning merupakan suatu pembelajaran yang keseluruhan dalam penyampaian pembelajarannya dilakukan menggunakan bantuan Internet dan didukung oleh teknologi lain. *Online learning* juga merupakan bagian dari *e-learning* yang memiliki pengertian merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer yang terhubung dengan internet. Media yang digunakan dalam *online learning* harus bersifat terhubung dengan internet (online).

Pembelajaran daring menjadi sebuah media belajar peserta didik dengan menggunakan sistem online berupa media siswa untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam menemukan banyaknya jenis

52 Silahuddin.

interaksi pada pembelajaran kata Moore, teknologi multimedia dapat mengedukasi dengan cara penyampaian informasi ilmu pengetahuan. Melalui informasi teknologi ini menjadi alternatif pembelajaran yang dengan model dalam jaringan atau daring. Dari sinilah, pembelajaran daring menjadi alternatif guru untuk menyampaikan informasi, belajar, dan komunikasi dengan menggunakan sosial media yang sudah ditentukan di lembaga sekolah masing-masing.

Adapun pembelajaran dari siswa dan orang tua di rumah harus menggunakan gawai ataupun laptop sebagai sarana komunikasi pembelajaran daring. Hal ini orang tua sebagai pendamping di rumah tentu harus melek terhadap literasi digital agar dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran daring memiliki potensi yang bagus jika siswa bersungguh-sungguh belajar dengan aktif dan edukatif.

Penggunaan media sosial mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh secara optimal. Untuk media yang digunakan pembelajaran daring diantaranya, menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *aplikasi Google Classroom*, *Facebook*, *YouTube*, *Aplikasi Zoom* dan lain sebagainya. Dari sinilah, dengan banyaknya aplikasi yang digunakan akan membuat lembaga semakin berkembang dengan pesat dan sebagai percontohan sekolah-sekolah lain dalam pembelajaran daring saat ini.

Pembelajaran daring membutuhkan adanya peran guru dan orang tua. Sebab, peran guru sebagai pendidik yang ada di sekolah memberi keterampilan sesuai kurikulum yang ada, sedangkan peran orang tua sebagai pendamping yang ada di rumah dalam memenuhi kebutuhan anak seperti mendampingi saat belajar, mengajarkan jika tidak paham. Hal ini pembelajaran daring menjadi sumber komunikasi dan interaksi dengan maksimal melalui berbagai media sosial yang akses. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, yaitu sebagai berikut:

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu :

- 1) *Teknologi*, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- 2) *Karakteristik pengajar*, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan hanya sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas yang memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih memahami penggunaan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pendidik.
- 3) *Karakteristik siswa*, Leidner mengungkapkan bahwa pembelajaran daring akan mudah diterapkan pada peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan rasa percaya diri yang tinggi sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin yang tinggi akan lebih cocok untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka ialah proses menelaah, mencermati, mendalami serta mengidentifikasi sains yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna melengkapi kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini hendak menjelaskan tentang sumber yang telah ada relevansinya dengan penelitian memiliki dasar yang kokoh.

Dalam penelitian terdahulu oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah tentang “Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19” hasil penelitiannya, kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah paket internet. kemudian pembelajaran daring ini, adanya penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga mendorong kemandirian belajar dan apresiasi belajar dengan aktif. Pembelajaran daring membuat perubahan adanya sikap social distancing dapat mengurangi aktivitas kerumunan mahasiswa pada penyebaran covid-19 di lingkungannya. Persamaannya, ada kesamaan variabel dalam penelitian yaitu tentang pembelajaran dengan menggunakan daring.⁵³ Perbedaan diantara keduanya ialah penelitian ini lebih fokus ke permasalahan umum yang ada di ranah mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan membahas pengamatan pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

Penelitian terdahulu oleh Briliannur Dwi C dkk tentang “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Hasilnya penelitian ini mempresentasikan adanya kurang maksimal dan kurang kondusif dalam pembelajaran daring. Sebab, ada beberapa faktor tertentu yaitu pada sarana dan prasarana serta kurang adanya kesiapan pembelajaran dengan dunia digital.⁵⁴ Hal ini menjadi penguatan peneliti untuk lebih detail dalam mengamati pembelajaran tematik daring secara sistematis. Persamaan peneliti ini adalah ada variabel pada penggunaan kata pembelajaran online, dengan secara langsung peneliti menelaah sebagai bahan kajian pustaka. Sementara itu perbedaannya yaitu jika penelitian ini lebih memfokuskan mengenai keefektifitasan kegiatan pembelajaran daring dan fokus penelitian yang peneliti lakukan ialah memfokuskan mengenai problematika pembelajaran daring di sekolah. Dari sinilah, peneliti mengetahui berbagai problematika

53 Sadikin and Hamidah, “*Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19,*” 214–24.

54 Briliannur Dwi C et al., “*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,*” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (May 9, 2020): 28–37.

yang tentunya harus ditelaah dengan sistematika yang akan dianalisis dalam pembahasan nantinya.

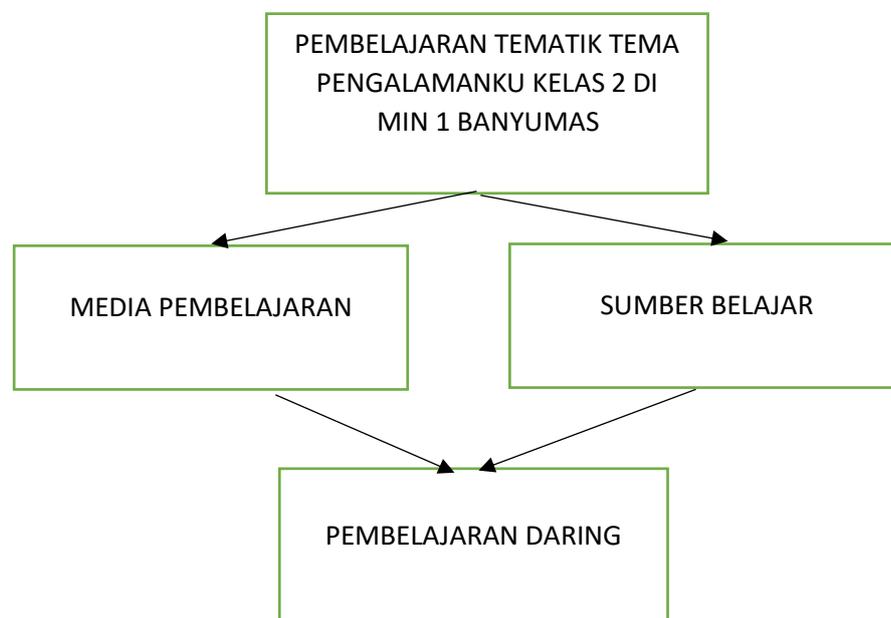
Penelitian oleh Mohamad Gilar Jatisunda, Dede Salim Nahdi, Vici Suciawati tentang ”Virtual Class During COVID 19: A *Self-Regulated Learning Study of Mathematics Pre-Service Teacher*”. Hasilnya Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika antara lain adalah faktor internal, salah satunya adalah pengetahuan awal. Penelitian diawali dengan tes kemampuan matematika awal yang bertujuan untuk memetakan kemampuan siswa. Pengetahuan awal siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Siswa yang memiliki pengetahuan awal yang baik kemungkinan besar akan mudah mengikuti proses pembelajaran dan cepat memahami materi matematika. Data dari penelitian ini diperoleh dari skor pada skala self-regulated learning. Perhitungan skala self regulated learning merupakan hasil konversi kategori data skala likert menjadi data rasio melalui konversi metode interval berurutan.⁵⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pembelajaran daring sedangkan perbedaanya peneliti meneliti tentang pembelajaran tematik sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pengetahuan awal siswa dalam matematika.

Penelitian oleh Rimba Hamid, Izlan Sentryo, Sakka Hasan tentang “*Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period*”. Hasilnya Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Mahasiswa PGSD FKIP UHO dalam proses pembelajaran virtual terkonsentrasi di 3 kabupaten / kota utama yaitu Kota Kendari, Kabupaten Muna dan Kabupaten Konawe Selatan; (2) Faktor pendukung utama efektivitas pembelajaran virtual periode Covid-19 adalah daya dukung akses jaringan dan kemampuan perangkat untuk mengakses

⁵⁵ Mohamad Gilar Jatisunda, Dede Salim Nahdi, Vici Suciawati, *Virtual Class During COVID 19: A Self-Regulated Learning Study of Mathematics Pre-Service Teacher* International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME) Vol. 4, No. 2, September 2020, pp. 81-94

internet; (3) Mahasiswa menilai penerapan virtual learning pada periode Covid-19 belum sepenuhnya efektif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pembelajaran online, sedangkan perbedaanya peneliti membahas tentang pembelajaran tematik dan penelitian tersebut tentang permasalahan pembelajaran online.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut ini akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Model digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis lapangan atau *field Research*, dimana pada mengumpulkan data, peneliti langsung terjun ke lapangan. Adapun metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian ini diungkapkan menggunakan kata-kata dan narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti kejadian atau fenomena yang terjadi dan dilaporkan dalam bentuk penelitian.⁵⁶ Adapun fenomena yang dimaksudkan adalah sesuatu yang dirasakan oleh subjek, seperti pandangan, motivasi, perilaku, dan lain sebagainya secara holistik.⁵⁷

Human instrumen ialah instrumen yang peneliti gunakan. Peneliti harus bertanya, menganalisa, mendokumentasikan keadaan sosial yang sebenarnya terkait apa yang nampak di lapangan.⁵⁸ Jadi peneliti bermaksud mengumpulkan data dan informasi tentang keadaan yang ada pada saat penelitian. Peneliti berusaha mengungkap langsung fenomena yang berlaku di lapangan. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian terkait Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

⁵⁶ Nana Sujana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 16.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan yakni pendekatan fenomenologi, dimana fenomena tersebut diambil dari pengalaman subjektif dilapangan dan studi tentang kesadaran dari perspektif subjek.⁵⁹ Menurut Creswell pendekatan ini merupakan penelitian dimana peneliti berupaya mengidentifikasi hakikatv dari apa yang telah dalamai dan dirasakan oleh subjek terkait kejadian tertentu.⁶⁰ Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berusaha meneliti pengalaman subjek terkait Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

MI Negeri 1 Banyumas yang beralamatkan di Jl. Kaliputih Nomor 14 Puwokerto Timur Kabupaten Banyumas menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Objek penelitian yaitu Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

Penelitian ini menggunakan subjek orang atau sumber yang memiliki informasi serta dapat memberikan keterangan dan data yang bertaut pada penelitian yang dilakukan.⁶¹ Pada penentuan subjek, metode purposive sampling dilakukan oleh peneliti, yaitu subjek atau orang ini merupakan pihak yang dicap sebagai yang paling tahu dan mempunyai banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁶² Adapun subjek pada penelitian yaitu kepala sekolah, pengajar atau guru, dan siswa atau peserta didik.

C. Data dan Sumber Data

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 14.

⁶⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

⁶¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 156.

⁶² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 47.

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik tema pengalamanku melalui pembelajaran daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas. Adapun untuk memperoleh data tersebut, peneliti membutuhkan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa MIN 1 Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagai data pendukung data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait dengan implementasi pembelajaran tematik tema pengalamanku melalui pembelajaran daring kelas 2 di mi negeri 1 banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Marshal berpendapat melalui cara ini peneliti belajar mengamati tentang perilaku dan maknanya. Observasi juga sering disebut sebagai proses pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁶³ Peneliti memilih teknik observasi dikarenakan hal yang diteliti adalah perilaku atau pekerjaan yang dilakukan oleh subjek. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses mengamati dan mencatat terkait keadaan atau perilaku objek sasaran, tiga komponen yang harus ada dalam observasi yaitu, tempat, orang dan aktifitas.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi bahan observasi adalah Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 115.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses bertukar informasi atau ide dengan metode tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dan informan atau terwawancara.⁶⁵ Wawancara merupakan teknik pencarian data secara sepihak dimana pewawancara melemparkan pertanyaan kepada pihak terwawancara guna memperoleh data yang dibutuhkan. Disebut sepihak hal ini dikarenakan pertanyaan hanya diajukan oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data di mana peneliti mengumpulkan serta meneliti atau mendetailkan dokumen-dokumen tersebut. Adapun dokumen yang dapat dianalisis yakni, dokumen tertulis, elektronik, maupun gambar. Dokumen yang sudah dihimpun serta dianalisis disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶⁶ Dengan metode ini peneliti mencoba menghimpun dokumen sebanyak-banyaknya sebagai data pendukung yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Ketika data atau informasi telah dikumpulkan, kemudian peneliti membuat analisis terhadap data tersebut secara menyeluruh. Menganalisis data dapat diartikan sebagai mengorganisasikan, memilah dan memilih data

⁶⁵ Sugiyono, 231.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 108.

yang sesuai, mensintesa, membuat pola untuk kemudian membuat kesimpulan, agar mudah dipahami baik oleh peneliti ataupun juga orang lain.

Teknik menganalisis yang diterapkan oleh peneliti yakni *model Miles and Huberman*, yakni diawali dengan mereduksi data, menyajikan dan memverifikasi.^{67 68}

a. Reduksi Data

Proses reduksi merupakan bagian dari proses analisis data, dimana mereduksi data disini peneliti hanya memilih data atau informasi yang serasi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti lebih memfokuska hasil penelitiannya dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal itu bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.⁶⁹

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas. Degan demikian hasil reduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan memilah milihnya.

b. Penyajian data

Sajian data yang ada pada penelitian ini berbentuk, tabel, uraian singkat dan berbentuk naratif. Penyajian data-data ditujukan untuk mrmudahkan peneliti dalam mengerti apa yang berlaku dan digunakan sebagai acuan untuk melakukan rencana selanjutnya. Melalui penyajian

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 91.

⁶⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 130.

data ini, selanjutnya data yang telah didapatkan menjadi lebih terorganisir serta tersusun. Peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan guna mengetahui Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

c. Verifikasi Data

Selanjutnya, langkah yang dilakukan saat menganalisis data yakni menarik kesimpulan data serta memverifikasinya. Menarik kesimpulan serta verifikasi data yaitu proses meninjau data yang telah diperoleh dilapangan. Kesimpulan awal sifatnya hanya berlaku sementara, kesimpulan dapat berubah apabila ditemukan data pendukung yang lebih kuat dari data sebelumnya. Proses verifikasi dilakukan setelah data yang diperoleh dilapangan melewati tahap reduksi dan display. Peneliti akan menarik serangkaian kesimpulan pada bentuk deskripsi tentang Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku melalui Pembelajaran Daring kelas 2 di MI Negeri 1 Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dalam rangka menguatkan bukti terkait tingkat ketepatan (derajat ketepatan) antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Sebuah data dianggap valid jika data tersebut selaras dan tidak ada perbedaan atau kontradiksi data antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan fakta sebenarnya yang terdapat pada obyek penelitian. Data akan dianggap atau dinilai memenuhi tingkat reabilitas tinggi jika dua atau lebih data dalam obyek penelitian sama menghasilkan data yang sama juga, atau sekelompok data jika dipecah jadi dua atau lebih akan tetap menunjukkan data yang sama. Obyektifitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau interpersonal agreement antar

banyak orang terhadap satu data. Kesepakatan ini teruji melalui satu temuan data yang mengarah pada bukti yang kuat, seragam atau tidak ada perbedaan.

Dalam penelitian ini uji validitas, reliabilitas dan objektivitas menggunakan teknik-teknik diantaranya:

1) *Uji Kredibilitas*

Uji kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan observasi, meningkatkan ketelitian dan ketekunan serta triangulasi data. Dilakukan proses perulangandalam pengkajian data penelitian di lapangan maupun kepada informan yang berbeda, waktu yang berbeda, kemudian dihubungkan satu fakta dan data dengan fakta dan data lainnya.

2) *Uji Depenability*

Uji Depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan proses audit yang dilakukan oleh peneliti dan terbimbing oleh dosen promotor terhadap seluruh proses kegiatan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama : MIN 1 BANYUMAS
NPSN : 60710453
Alamat : Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan
(kampus1), Jl. Supriyadi Gang Satria Purwokerto Wetan (kampus 2)
Kode Pos : 53111
Desa/Kelurahan : Purwokerto Wetan
Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Purwokerto Timur
Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Banyumas
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah : NEGERI
Waktu Penyelenggaraan : -
Jenjang Pendidikan : MI

2. Dokumen dan Perijinan

Naungan : Kementerian Agama
No. SK. Pendirian : KMA No. 83/1967
Tanggal SK. Pendirian : 1967-07-24
No. SK. Operasional : KMA No. 13/1978
Tanggal SK. Operasional : 1978-03-16
File SK Operasional : 111690-66384-437654-120631543-
187421922.pdf
Akreditasi : A
No. SK. Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi : 16-10-2016
No. Sertifikasi ISO : -

3. Sejarah singkat MIN 1 Banyumas

Awalnya, sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan nama SD Latihan PGAN yang kemudian 2 tahun setelahnya pada tahun 1967 sekolah ini berstatus negeri dengan nama SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 tahun 1967 pada tanggal 24 Juli 1967. Hingga pada akhirnya SD Negeri Latihan PGAN mengubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 pada tanggal 16 Maret 1978.³⁴

4. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam merumuskan sebuah visi harus diimbangi dengan harapan orang-orang disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berpegang pada ajaran Islam, MIN 1 Banyumas memiliki sebuah visi yaitu “Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”

b. Misi

Untuk mencapai tujuan visinya, MIN 1 Banyumas merumuskan sebuah misi sebagai berikut:

- Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.

- Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel = CEKATAN).
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.³⁵

5. Tujuan Madrasah

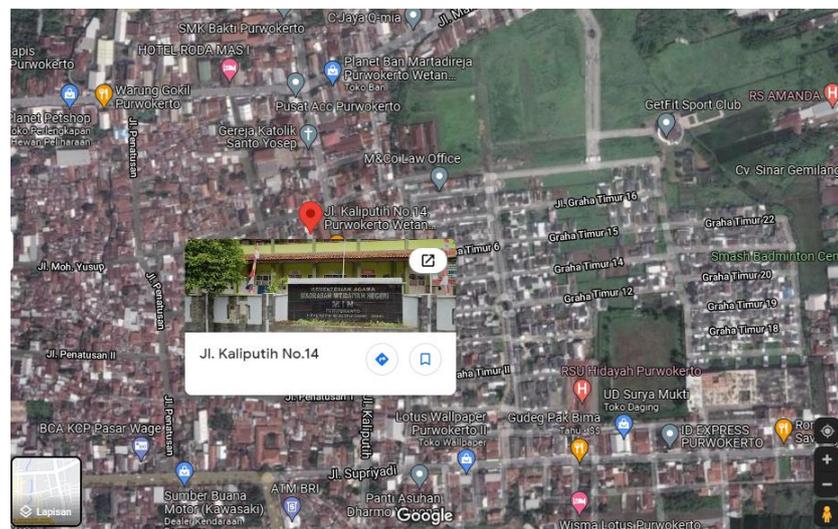
Dengan berpegang pada visi dan misi yang telah dirumuskan oleh Madrasah, MIN 1 Banyumas memiliki tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dalah sebagai berikut:

- Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Quran maksimal tercapai pada kelas II.
- Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin
- Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudlu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).

- Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.

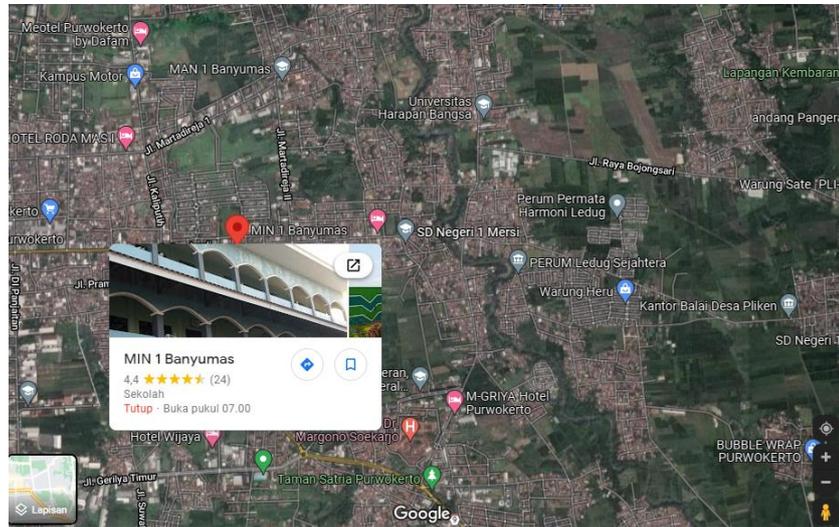
6. Letak Geografis

MIN 1 Banyumas terletak di dua lokasi yang berbeda. Kampus 1 terletak di Jalan Kaliputih Nomor 14, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dan lokasi kedua yaitu kampus 2 berada di Jalan Supriyadi Gang Satria I, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kampus 1 yang terletak di Jalan Kaliputih digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 1 dimana terdapat 5 rombel dan kelas 2 dengan 2 rombel. Sedangkan Kampus 2 yang terletak di Jalan Supriyadi digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 2 dengan 3 rombel dan kelas 3 hingga kelas 6 dengan masing-masing 4 rombel. Berikut letak geografis kampus 1 dan kampus 2 MIN 1 Banyumas yang diambil dari google maps:



Gambar 4.1

Letak Geografis MIN 1 Banyumas (Gedung 1)



Gambar 4.2

Letak Geografis MIN 1 Banyumas (Gedung 2)

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting yang harus dihadirkan. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. MIN 1 Banyumas memiliki formasi bangunan 3 lantai yang terdiri dari tentu saja ruang kelas yang menjadi sarana prasarana utama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa, selain itu MIN 1 Banyumas juga memiliki sarana penunjang lain seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, kantin, toilet, halaman, lapangan, taman, ruang pelayanan tamu satu pintu (PTSP), ruang tata usaha, ruang guru putra dan guru putri, dan ruang komite, gudang penyimpanan alat-alat kesenian dan olahraga, asrama, masjid, dan tempat parkir.

8. Struktur organisasi MIN 1 Banyumas

Dalam mengelola sebuah organisasi diperlukan adanya manajemen organisasi. MIN 1 Banyumas memiliki sebuah tim manajemen untuk mengelola berbagai kepentingan madrasah. Berikut merupakan Tim Manajemen MIN 1 Banyumas:

Tabel 4.1
Keadaan pendidik MIN 1 Banyumas

NO.	Nama Guru/TU/Penjaga /NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pendi dikan Terak hir	Jabatan
1	Saridin, M.Pd.I	L	14-11-1973	S2	Ka. MI
	NIP. 197311142000031001				
2	Mahruri, M.Pd.I	L	28-12-1969	S2	Guru PAI
	NIP. 196912282003121001				
3	Jauharin Fatimah, S.Ag	P	07-02-1973	S1	Guru PAI
	NIP. 150427451				
4	Sulistio Nurhayati, S.Ag	P	24-08-1974	S1	Guru Kelas
	NIP 150429698				
5	Hartati, S.Ag	P	20-05-1977	S1	Guru PAI
	NIP. 150401591				
6	Turmini, S.Pt	P	01-08-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150418069				
7	Parliyah, S.Ag	P	26-12-1973	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401415				
8	Mutingah, S.Pd.I	P	22-10-1982	S1	Guru Kelas
	NIP. 198210222005012001				
9	Juzairoh, S.Pd.I	P	20-06-1980	S1	Guru Kelas
	NIP. 198006202005012004				
10	Turwati, S.Pd.I	P	23-05-1972	S1	Guru PAI
	NIP. 150414680				

11	Yasirudin, S.Pd.I	L	18-06-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150401569				
12	Murdiani, S.Pd.I	P	20-06-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150418073				
13	Muchalifah, S.Pd.I	P	30-03-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150414796				
14	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	P	04-10-1975	S1	Guru Kelas
	NIP. 150415929				
15	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I	L	14-06-1981	S1	Guru Kelas
	NIP. 150403032				
16	Dadang Marseno, S.Pd.I	L	06-06-1982	S1	Guru Kelas
	NIP. 198206062007011002				
17	Siti Masitoh, S.Pd.I	P	23-04-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 197904232007012001				
18	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I	P	06-02-1978	S1	Guru Kelas
	NIP. 197802062007102001				
19	Umi Latifah, S.Pd.I	P	26-12-1976	S1	Guru Kelas
	NIP. 197612262007012002				
20	Arif Fauzi, S.Pd.I	L	13-07-1976	S1	Guru Kelas
	NIP. 197607132007011026				
21	Kuswanto, S.Pd.I	L	05-10-1979	S1	Guru Kelas
	NIP. 150392475				
22	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	P	09-09-1983	S1	Guru Kelas
	NIP. 197003052005012002				
23	Sa'diyah, S.Pd.I	P	19-11-1972	S1	Guru Kelas
	NIP. 197211192007012014				
24	Serli Susilowati, S.Pd.I	P	07-07-1981	S1	Guru Kelas
	NIP. 198107072007012016				
25	Rasini, S.Pd.I	P	31-01-1965	S1	Guru Kelas
	NIP. 196501312014112001				
26	Maghfirotn Khasanah	P	31-03-1977	S1	Guru Kelas
	NIP. 197703312007012017				
27	Siti Mariyah, S.Pd.	P	09-05-1980	S1	GTT

28	Dwiharso Listiawan, S.Pd.	L	17-01-1987	S1	GTT
29	Tri Susanti, S.Pd.	P	18-08-1987	S1	GTT
30	Maslachah Zein, S.Pd.	P	22-01-1985	S1	GTT
31	Tri Welas Asih, S.Pd.I	P	11-09-1989	S1	GTT
32	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd	P	27-05-1992	S1	GTT
33	Dian Sa'bani, S.Kom.I	L	27-03-1990	S1	GTT
34	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	L	04-11-1986	S1	GTT
35	Wening Purwaningrum, S.Si	P	16-09-1987	S1	GTT
36	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I	P	01-06-1987	S1	GTT
37	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	L	24-07-1990	S1	GTT
38	Wahid Bayu Permana, S.Pd.	L	20-05-1990	S1	GTT
39	Muhammad A. Aziz, S.H.I	L	10-04-1992	S1	GTT
40	Ade Suropto, S.Pd.	L	05-02-1992	S1	GTT
41	Ahmad Munafis, S.Pd.	L	12-03-1992	S1	GTT

Guna memperlancar pengelolaan administrasi, MIN 1 Banyumas mengerahkan 9 orang tenaga administrasi, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas keamanan, dan 5 orang petugas kebersihan.

9. Direktori Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas memiliki guru dan tenaga kependidikan sebanyak 57 orang dengan rincian 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan. Adapun rincian direktori guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	43,86%
Perempuan	32	56,14%
Jumlah	57	100,00%

Sumber: www.min1banyumas.sch.id, 2021

Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1	Sholihah	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
2	Mukimatussamali	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PNS
3	Khatoyah	Tata Usaha	Ur. Kepegawaian	PNS
4.	Mei Titin Mutmainah	Tata Usaha	Ur. Humas dan Sarana	PNS
5.	Nurul Hidayah	Tata Usaha	Ur. Persuratan dan Arsip	PNS
6.	Tarko, S.Pd.I	Tata Usaha	Ur. Akademik	PNS
7.	Triana Eli S, S.E	Bend. Komite	Ur. Keuangan Komite	PTT
8.	Nur Bakin, A.Ma.Pust	Front Office	Kepala Perpustakaan	PTT
9.	Muhammad Muntaha	Tata Usaha	Petugas Perpustakaan	PTT
10.	Musoleh	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 1	PTT
11.	Muntasor	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 2	PTT
12.	Agus Laweyantoro	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 1	PTT
13.	Nartam	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 2	PTT
14.	Kasno	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
15.	Riyanto	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 2	PTT
16.	Samingun	Pesuruh	Ur. Kebersihan Ruang Kelas Belajar	PTT
17.	Miftah	Pesuruh	Ur. Keamanan Ruang Kelas Belajar	PTT
18	Al Arif	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT
19	Nafisatul Manawaroh, S.Pd.	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT

20	Sulfiyah, S.Pd.	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT
21	Abdurrahman Majid, S.Pd.I	Tutor	Tutor Ruang Kelas Belajar	PTT

Para guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas kebanyakan merupakan lulusan Sarjana Pendidikan, khususnya Sarjana Pendidikan Islam. Selain Sarjana Pendidikan, terdapat juga guru dan tenaga kependidikan dengan lulusan Sarjana Agama, Sarjana Ekonomi, Sarjana Sosial, Sarjana Peternakan, Sarjana Sastra, Sarjana Hukum, Sarjana Hukum Islam, Dan Sarjana Komunikasi Islam. Di MIN 1 Banyumas juga terdapat lulusan Magister seperti Magister Pendidikan dan Magister Pendidikan Islam. Adapun rincian direktori guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas berdasarkan lulusan atau gelar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lulusan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

Gelar	Jumlah	Persentase
Sarjana Agama	4	7,02%
Sarjana Agama, Magister Pendidikan Islam	1	1,75%
Sarjana Ekonomi	1	1,75%
Sarjana Hukum	1	1,75%
Sarjana Hukum Islam	1	1,75%
Sarjana Hukum Islam, Magister Pendidikan Islam	2	3,51%
Sarjana Komunikasi Islam	1	1,75%
Sarjana Pendidikan	7	12,28%
Sarjana Pendidikan Islam	22	38,60%

Sarjana Pendidikan Islam, Magister Pendidikan	1	1,75%
Sarjana Peternakan	1	1,75%
Sarjana Sastra	1	1,75%
Sarjana Sosial	1	1,75%
Lain-lain	13	22,81%
Jumlah	57	100,00%

10. Direktori Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MIN 1 Banyumas mengatur pembagian masing-masing kelas menjadi beberapa rombel sehingga dapat membentuk pemerataan secara menyeluruh. Kelas 1 dan kelas 2 dibagi menjadi 5 rombel, sedangkan kelas 3 hingga kelas 6 dibagi menjadi 4 rombel. Sehingga total keseluruhan, MIN 1 Banyumas memiliki 26 rombel kelas. Adapun rincian pembagian rombel kelas di MIN 1 Banyumas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pembagian Rombel Kelas MIN 1 Banyumas

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Nama Rombel
1.	Kelas I	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
2.	Kelas II	5	Abu Bakar

			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
3.	Kelas III	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
4.	Kelas IV	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
5.	Kelas V	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
6.	Kelas VI	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
Jumlah		27	

Masing-masing rombel memiliki jumlah kurang lebih 30 siswa. Dalam penelitian ini, kelas 2 dipilih sebagai subjek penelitian. Kelas ini memiliki jumlah siswa sebanyak 28 siswa, dimana 16 siswa merupakan berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan rincian siswa kelas 2 di MIN 1 Banyumas:

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas 2 MIN 1 Banyumas

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aditya Arya Wisanggeni	Laki-laki
2	Affan Daanish Radhitya	Laki-laki
3	Aqiel Abiyu Faraz	Laki-laki
4	Biyantama Putra Himmawan	Laki-laki
5	Candra Baihaqy Santoso	Laki-laki
6	Emir Syailendra Birowo	Laki-laki
7	Gavin Gusvian Ramadhan	Laki-laki
8	Hafiz Alman Hakim	Laki-laki
9	Mohammad Rofiq Arkha	Laki-laki
10	Mourinko Banyu Samudra	Laki-laki
11	Muhammad Hamizan Akmal	Laki-laki
12	Muhammad Haqin Naazili	Laki-laki
13	Noura Iqbal Bharaparama	Laki-laki
14	Rafi Zhafran Khairy	Laki-laki
15	Rasya Muhammad Athaya	Laki-laki
16	Reza Nur Santosa	Laki-laki

17	Aira Adzani Gunawan	Perempuan
18	Chyara Olin Maiza	Perempuan
19	Faizah Agustin Ramadhani	Perempuan
20	Garnis Nur`aini	Perempuan
21	Hidayahtul Afifah Nur Sabrina	Perempuan
22	Keisha Amora Shivaliona	Perempuan
23	Khansa Syauqia Husna Ramadhani	Perempuan
24	Khayla Maulidha Nafiisha Putri	Perempuan
25	Mazaya Nadhif	Perempuan
26	Pinkan Kirana Alfitra	Perempuan
27	Shakila Eleanor Amira	Perempuan
28	`Aqila Nathania Syakib	Perempuan

Usia siswa dalam kelas 1 Zaid Bin Tsabit berada di antara usia 8 hingga 10 tahun hingga November 2021. Berikut merupakan rincian usia siswa kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas:

B. Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Melalui Pembelajaran Daring Kelas 2 Di MI Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau daring selama pandemi Covid-19 menyerang. Memang bukan hal mudah untuk memulai pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Untuk itu, dibutuhkannya persiapan salah satunya adalah kurikulum esensial atau yang biasa disebut kurikulum darurat, sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Serly Susilowati, S.Pd.I., beliau mengatakan:

“Iya kurikulum esensial yaa, kita pake yang penting-penting aja, hmm sebenarnya semua penting ya, contohnya kaya tadi misalnya kalimat ajakan. Nahh ya kalimat ajakan aja yang kita sampaikan. Kan biasanya ada percakapan dan lain sebagainya, nah itu yang dipangkas, intinya ya yang disampaikan itu kalimat ajakan⁷⁰”

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Siti Masitoh, S.Pd.I., yang menjelaskan lebih mendetail mengenai kurikulum esensial, beliau mengatakan:

“Kita ada kurikulum esensial, dari waka kurikulum sudah nge share. Untuk materinya ada beberapa KD yang tidak disampaikan, karena biasanya, hm misalnya 3.1 dan 3.2 itu saling berkaitan, jadi diambil salah satu. Kemudian wali kelas diberi kebebasan untuk menyampaikan, asalkan tidak keluar jalur dari KD tadi. Menyampaikan mana yang perlu disampaikan dan mana yang tidak perlu. Misalnya kaya di tema 6 yang Bahasa Indonesia itu di subtema 1 dan subtema 2 tentang penggunaan huruf kapital yang tegak bersambung itu sama-sama ada, nah yang di sub 2 tidak usah disampaikan, dan langsung di subtema 3⁷¹”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Serly Susilowati, S.Pd.I. dan Siti Masitoh, S.Pd.I., dapat diketahui bahwasannya kurikulum esensial merupakan kurikulum darurat dengan pemangkasan materi atau kompetensi dasar suatu pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan Siti Masitoh, S.Pd.I., kurikulum esensial di MIN 1 Banyumas telah diatur dan ditetapkan oleh wakakurikulum madrasah, sedangkan proses dan prosedurnya melalui kanwil terlebih dahulu.

⁷⁰ Wawancara dengan sherly susilowai. Guru MIN 1 Banyumas.

⁷¹ Wawancara dengan Siti Masitoh. Guru MIN 1 Banyumas.

Pada era New Normal ini MIN 1 Banyumas menerapkan pembelajaran daring, dengan mengaplikasikan e-learning yang telah dirancang oleh pihak kemenag pusat. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama H. Saridin, S,Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah MIN 1 Banyumas. Beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran ini dengan cara daring dengan memakai aplikasi e-learning, aplikasi milik kemenag pusat yang kita kelola dengan pihak ketiga Biznet, sehingga biar aman karena murid kita ada 793 itu perlu server yang kuat. Alhamdulillah elearning lancar, anak bisa mengakses dari rumah, pembelajaran di rumah. Bapak ibu guru dengan sistem ini karena pemerintah mengatur saat sekarang dengan PPKM mikro ini 50% WFO bisa dari sekolah dan 50% dari rumah, jadi pembelajaran tetap jalan. Kemudian yang masuk, kita menerapkan 5M yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan kita menyediakan wastafel yang sudah ada sabun cairnya, kemudian juga ada hand sanitizer di setiap ruangan, kemudian tempat duduk tertentu kita beri silang jadi tetap aja jaraknya. Kemudian kita himbau untuk tidak bergerombol dan juga mengurangi mobilitas⁷².

Sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di era New Normal, selain memaksimalkan penggunaan e-learning dengan bekerjasama dengan pihak Biznet, untuk kelancaran koordinasi antar guru pengajar MIN 1 Banyumas juga menerapkan kebijakan WFO (Work from Office) 50% dan WFH (Work from Home) 50% dari jumlah keseluruhan guru. Bagi guru yang terjadwal WFO, maka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Sekolah juga memfasilitasi sarana prasarana pendukung protokol kesehatan, diantaranya ketersediaan hand sanitizer di setiap ruangan, thermogun, dan menandai silang di setiap kursi-kursi tertentu.

⁷² Wawancara dengan Saridin. Kepala MIN 1 Banyumas.

Pemanfaatan e-learning dari kemenag atau yang biasa disebut elma (e-learning madrasah) tentunya juga diiringi dengan aplikasi penunjang lainnya, salah satunya adalah aplikasi WhatsApp. Aplikasi inilah yang menjadi sarana antara siswa, orang tua siswa, dan guru dalam berkomunikasi terkait dengan informasi-informasi dalam lingkup pembelajaran. Aplikasi ini bahkan digunakan sebagai sarana pembelajaran utama di masa pandemi sebelum e-learning diluncurkan. Hal ini dikarenakan WhatsApp merupakan aplikasi yang lebih umum dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Selain itu, melalui WhatsApp guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan pembelajaran. Keluhan maupun kendala baik dari siswa maupun orang tua pun dapat disampaikan melalui WhatsApp dengan menggunakan fitur WhatsApp Group.



Gambar 4.3

Proses pembelajaran daring melalui WhatsApp (Video Call)

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan fitur WhatsApp Group biasanya digunakan untuk menyapa dan mengingatkan tugas-tugas siswa. Selain itu, WhatsApp Group juga digunakan sebagai sarana mengirim tugas siswa yang berupa video maupun media pembelajaran yang berbentuk video maupun tautan. Video yang dikirim berupa tautan tersebut merupakan video pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam menerima penjelasan karena terbatasnya tatap muka dengan guru.

Berdasarkan observasi peneliti, video pembelajaran tersebut diunggah di Youtube oleh guru di akun pribadinya. Materi disajikan dengan singkat dan dikemas dengan menarik, walaupun tidak semua guru yang membuat video pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakter kelas masing-masing.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu orang tua siswa, yang menyampaikan bahwa dengan adanya video pembelajaran, sangat berguna untuk menghibur siswa atau dalam memperhatikan pembelajaran tersebut. Selain menggunakan video pembelajaran, bagi siswa yang masih merasa belum memahami materi bisa mengunjungi sekolah maupun ke rumah guru untuk diberikan penjelasan tambahan.

Selama proses pembelajaran daring, guru tidak hanya sekedar menggugurkan kewajibannya untuk menyampaikan pembelajaran, namun juga berusaha agar siswa atau anak didiknya tetap bersemangat dalam menjalani pembelajaran yang berlangsung secara daring dengan mengunjungi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus yang disebabkan oleh beberapa kendala.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bagi siswa baru yang nilai tes seleksi masuk sekolahnya berada pada batas minimal diberikan bimbingan khusus pada pembelajaran yang masih kurang tersebut, misalnya pembelajaran keagamaan, berhitung, dan lain sebagainya. Sebelum PPKM diterapkan di Kabupaten Banyumas, MIN 1 Banyumas sempat menerapkan pembelajaran tatap muka dengan sistem shift.



Gambar 4.4

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dengan sistem Shift⁷³

Gambar di atas merupakan dokumentasi pembelajaran tatap muka yang sempat dilaksanakan MIN 1 Banyumas. Pembelajaran dengan sistem shift ini dilakukan dengan sangat memperhatikan protokol kesehatan. Selain siswa dan seluruh warga MIN 1 Banyumas harus di tes bebas Covid-19, berbagai aturan juga harus ditaati, salah satunya orang tua/wali tidak boleh menunggu anaknya saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk prosesi penjemputan juga tidak bisa dilakukan secara bebas, namun sesuai dengan gelombang dan titik jemput yang sudah diatur sebelumnya. Pihak sekolah telah menyiapkan guru-guru yang bertugas untuk mengontrol penjemputan siswa, sehingga siswa yang sudah dijemput, akan dipanggil dan baru diizinkan keluar dari sekolah.

Dari pemaparan data di atas terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan MIN 1 Banyumas di era New Normal diantaranya adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media, yang diterapkan saat pembelajaran tatap muka dengan sistem shift. Pola pembelajaran tematik lainnya yang diterapkan yaitu pola pembelajaran multimedia, yang diterapkan dengan menggunakan elearning atau media lain yang berbasis multimedia, seperti

⁷³ Gambar pembelajaran tatap muka dengan menerapkan sistem Shift 50% offline dan 50% online.

video Youtube dan lain sebagainya. Adapun untuk aplikasi penunjang pembelajaran selain menggunakan e-learning, MIN 1 Banyumas juga menggunakan WhatsApp sebagai jembatan antara guru, siswa, dan orang tua siswa.

C. Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku Secara Daring di MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran tematik secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran, MIN 1 Banyumas selalu mengedepankan kualitas. Meskipun demikian, MIN 1 Banyumas juga mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Banyumas. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran tematik melalui pembelajaran daring di MIN 1 Banyumas;

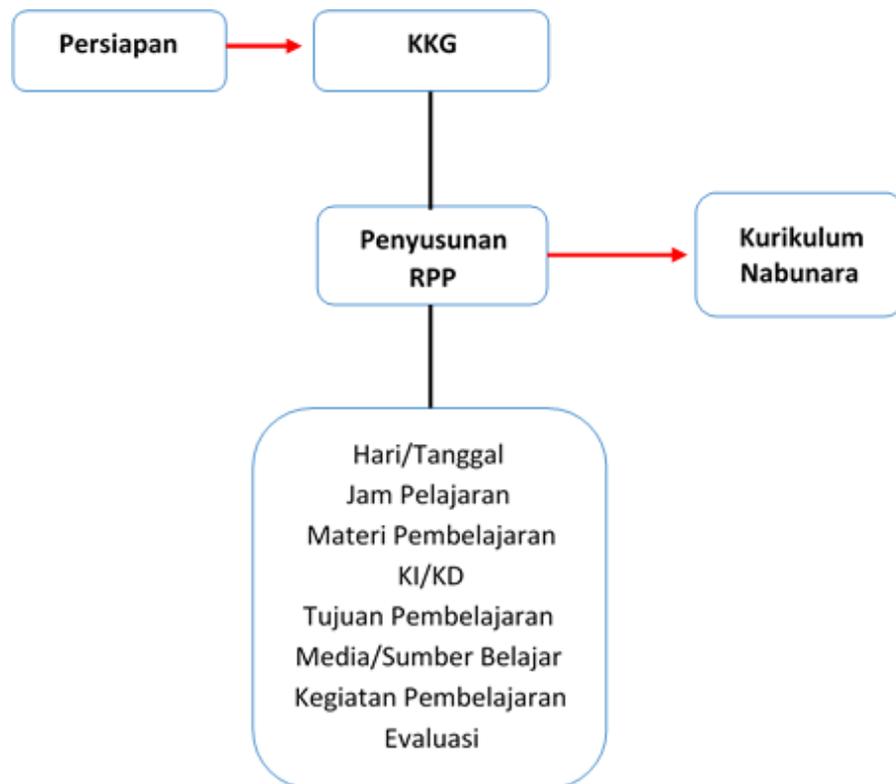
1. Persiapan pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring

Sama seperti pembelajaran lain, sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, guru harus mempersiapkan pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkontrol dengan sistematis. Selain silabus, guru juga berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan salah satu persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berisi kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran.

Persiapan Pembelajaran Tematik Tema pegalamanku melalui pembelajaran daring yang pertama kita membuat kurikulum darurat selama masa daring yaitu yang awalnya adalah kurikulum Nabunara merupakan singkatan dari sedina mlebu sedina Ora. Kemudian mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah akhirnya kita menggunkan kurikulum daring 100 % Persiapan

berikutnya membuat RPP yang disesyikan dengan kurikulum darurta yaitu hanya beberapa komponen yang sangat urgen.

Secara singkat, persiapan pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.5
Bagan Persiapan Pembelajaran Daring

Penyusunan RPP di MIN 1 Banyumas untuk pembelajaran tematik, diawali dengan rapat guru tematik antar paralel kelas atau KKG untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan, yang mana materi tersebut berhubungan dengan kurikulum esensial sehingga guru terlebih dahulu harus mencermati Kompetensi Dasar apa saja yang akan disampaikan. Kurikulum nabunara adalah istilah kurikulum yang diambil dari singkatan

bahasa jawa NABUNARA (*sedina melbu sedina ora*), kurikulum ini merupakan kurikulum darurat atau kurikulum pada kondisi khusus. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang digunakan pada saat terjadinya keadaan yang di luar harapan kita, tepatnya di masa pandemi yang sedang melanda berbagai daerah di Indonesia. Aturan penyusunan kurikulum darurat sudah tercantum pada Kepmendikbud Nomor 71 Tahun 2020, yang dikatakan bahwa penerapan kurikulum ini juga harus mengacu pada kurikulum nasional yang sudah diterapkan sebelumnya oleh masing-masing satuan pendidikan.⁷⁴

Kelompok Kerja Guru atau yang disebut KKG di MIN 1 Banyumas dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Setelah guru membahas tentang materi yang hendak disampaikan, di era New Normal ini, antar paralel kelas diperbolehkan menggunakan satu RPP saja, namun jika menginginkan beberapa poin untuk dirubah sesuai dengan karakter dan kreativitas masing-masing guru juga diperbolehkan. Adapun susunan RPP pembelajaran tematik di era New Normal meliputi:

Pertama, hari dan tanggal yang berisi hari dan tanggal pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perlu diingat bahwa pembelajaran tematik di era New Normal ini dilaksanakan secara terpisah masing-masing mata pelajarannya, sehingga penyusunan RPP nya pun juga terpisah menjadi beberapa mata pelajaran.

Kedua, jam pembelajaran yang merupakan jam pembelajaran ke berapa dalam hari tersebut, misalnya jam ke 3-4 dan lain sebagainya. Maka, dalam penentuannya harus menyesuaikan jadwal pelajaran yang telah disusun sejak awal. Namun, dengan sistem pembelajaran daring seperti ini, jam pembelajaran bukan menjadi hal yang sangat krusial, dikarenakan jam

74 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, August 7, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.

pelajaran pada dasarnya menyesuaikan waktu luang siswa dalam hari tersebut, kecuali jika hendak melaksanakan pembelajaran melalui teleconference.

Ketiga, pertemuan pembelajaran yang berupa pertemuan ke berapa kali pembelajaran tersebut dalam satu semester. Pertemuan tersebut bukan berarti pertemuan tatap muka, namun pertemuan yang dimaksud adalah pembelajarannya saja, baik melalui daring maupun lainnya, misalnya pertemuan ke 11 semester genap.

Keempat, materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Pada dasarnya, materi pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum esensial yang telah dibahas oleh guru sebelumnya. Materi pembelajaran berupa poin penting apa yang akan disampaikan pada pembelajaran di hari tersebut, misalnya materi pada matematika yaitu menghitung dan membandingkan benda.

Kelima, KI/KD pembelajaran yang mana KI hanya perlu dituliskan KI ke berapa dalam aspek apa, misalnya KI 3 Pengetahuan. Kemudian disusul dengan mencantumkan KD yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam satu hari, cukup satu KD saja yang perlu disampaikan ke siswa, karena memang tidak diperbolehkan memberikan beban pembelajaran pada siswa yang terlalu banyak.

Keenam, tujuan pembelajaran yang berisi tujuan apa yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, yang mana tujuan tersebut disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang hendak dilaksanakan.

Ketujuh, metode pembelajaran yang berisi metode apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini, masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode apa, begitu pun pada komponen selanjutnya yaitu kegiatan media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kedelapan, media/sumber belajar yang berisi alat yang digunakan untuk membantu proses pemahaman pada pembelajaran siswa, misalnya buku dan internet.

Kesembilan, kegiatan pembelajaran yang berisi beberapa aktivitas dalam suatu pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran pada RPP di era New Normal atau RPP versi daring ini berbeda dengan RPP pada umumnya. Pada RPP daring tidak diharuskan ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang rinci. Kegiatan pembelajaran di RPP tersebut hanya perlu mencantumkan kegiatan-kegiatan pokok atau inti yang disesuaikan dengan materi, KD, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada RPP ini hanya mencakup 3 kegiatan siswa dalam sehari.

Kesepuluh, penilaian yang berisikan jenis tes apa yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran tersebut, misalnya tes tulis dan lain sebagainya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) versi daring ini tersedia di e-learning tiap siswa dan guru. Sehingga siswa atau orang tua dapat melihat apa saja aktivitas apa saja yang akan dilakukan anaknya. Dikarenakan menggunakan sistem komputer dengan bantuan internet, maka RPP ini juga dilengkapi dengan fitur edit dan hapusnya, sehingga apabila terdapat kesalahan dalam menginput salah satu komponen RPP, dapat diedit dengan mudah. Hal tersebut hanya dapat diakses oleh elearning guru.

Tabel 4.6
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tanggal	21 Januari 2021
Jam ke	1 dan 2
Pertemuan ke	3
Bahasan Materi	Pengalamanku di Tempat Bermain (Prilaku sila keempat dan kelima)
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	1
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan mengamati video pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja mandiri serta dengan

	metode Project Basic Learning, peserta didik, Siswa dapat menunjukkan dan menceritakan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan sila keempat dan kelima Pancasila dengan tepat.
Metode	Project Basic Learning
Media/Sumber Belajar	Buku Guru dan Buku Siswa Tema 5 Kelas II, modul pembelajaran, video pembelajaran, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: (1) Pendidik mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: (1) Peserta didik mengamati video pembelajaran; (2) Peserta didik mengerjakan tugas kegiatan 2 pada modul pembelajaran; (3) Peserta didik mengoreksi hasil kerja secara mandiri berdasarkan video pembelajaran.</p> <p>Kegiatan Penutup: (1) Pendidik menyampaikan ringkasan pembelajaran, (2) memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas mandiri kegiatan 3 pada modul dengan berpedoman materi pembelajaran kegiatan 1 pada modul; (3) memberikan motivasi, (4) menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

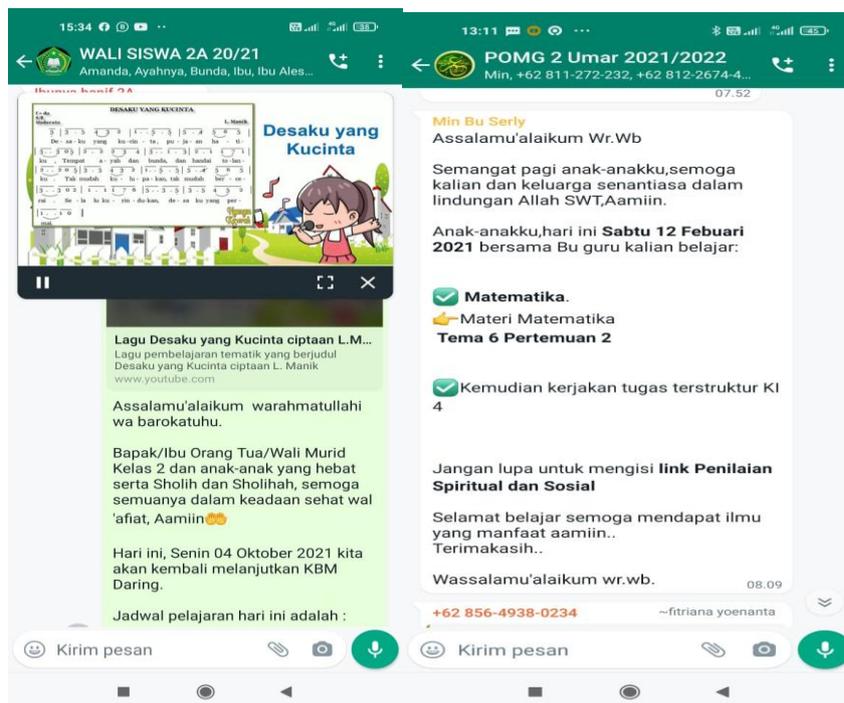
Berdasarkan uraian komponen RPP versi daring di MIN 1 Banyumas yang telah dijabarkan di atas, dapat kita ketahui bahwa pada intinya RPP versi daring lebih simpel dan sangat esensial. Hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran tematik yaitu melakukan KKG antar paralel kelas untuk menentukan materi apa saja yang akan disampaikan pada siswa, yang tetap mengacu pada kurikulum esensial yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga harus membuat RPP yang format penulisannya berupa tabel yang lebih simpel.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring

Kondisi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka ini bukan berarti siswa tidak lagi membutuhkan guru dalam proses pembelajarannya. Karena sentuhan manusia (*human touch*) antara guru dan siswa tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tidak dapat tergantikan dengan internet sekalipun.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru MIN 1 Banyumas telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan pembelajaran daring. Media yang digunakan oleh guru adalah media whatsApp, e-learning, youtube, dan platform online lainnya. Guru membuat grup whatsApp untuk mempermudah proses komunikasi sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini juga sama seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh walikelas II Abu bakar, beliau mengatakan sebagai berikut:

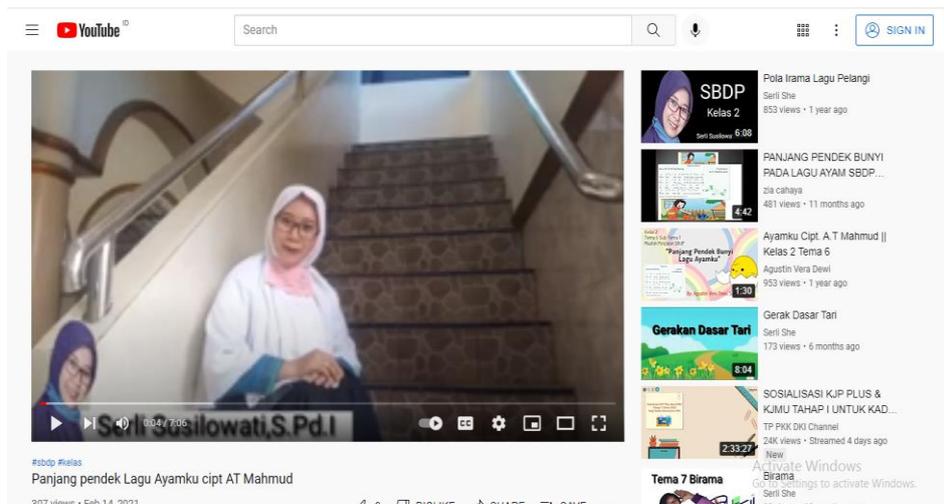
“Untuk pembelajaran kita melakukan tiga tahapan yaitu melalui info digrup wa kelas kemudiam, materi dishare di E-learning.kemudian menerapakan pembelajaran via zoom, untuk mendapat feedback dari peserta didik”



Gambar 4.6

Proses Komunikasi Pembelajaran Melalui Whatsapp Group

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan/tahapan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, meliputi (1) Guru membuka pembelajaran melalui group whatsapp dengan mengucapkan salam, dan (2) guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada kegiatan Inti, meliputi (1) guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan materi melalui whatsapp voice note atau youtube, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (4) guru memberikan tugas/ evaluasi, dan (5) guru memberikan waktu pengiriman tugas dan tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group whatsapp. Adapun Kegiatan penutup (1) guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan (2) guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.



Gambar 4.7
Proses Pembelajaran Melalui Youtube⁷⁵

Pembelajaran tematik pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah “online” yang bermakna tersambung ke dalam jaringan. Pembelajaran daring (online) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (peserta didik) karena dapat menyimaknya dengan melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran daring mempunyai banyak keuntungan bagi siswa, diantaranya dapat menciptakan komunitas pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran, dan bahan belajar dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi dewasa ini. Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, di antaranya dapat (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, (3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan

⁷⁵ Link Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=v0SAGndPn64>

(4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemic covid-19, guru perlu mengelola dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal. Suhartono (2019) menyebutkan bahwa indikator pembelajaran efektif adalah pengelolaan dan penciptaan suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajarannya.⁷⁷

3. Evaluasi pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring

Evaluasi yang dilakukan oleh guru MIN 1 Banyumas di dalam pembelajaran tematik berupa penugasan, tes penilaian harian, tes penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring dan luring. Evaluasi secara daring berupa penugasan, proyek, portofolio, dan tes penilaian harian. Kemudian untuk secara luring, tes penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS).

Ujian secara luring ini, dilakukan dengan terjadwal dan bergilir dengan hanya dilakukan 2 jam setiap harinya. Selain itu, pelaksanaan luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan, non tes, guru melakukan pengamatan dari seberapa aktif dan kreatif peserta didik di group saat pembelajaran berlangsung. Teknik penilaian menerapkan penilaian autentik yakni penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses mengacu pada aktivitas belajar dan kreativitas peserta didik dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama

⁷⁶ Suhartono Suhartono and Idawati Idawati, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk,” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 19, no. 2 (July 15, 2021): 1–15.

⁷⁷ Suhartono and Idawati.

proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, penilaian hasil mengacu pada hasil kerja peserta didik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun penilaian dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment), sebagaimana dalam Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk perencanaan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan, penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.

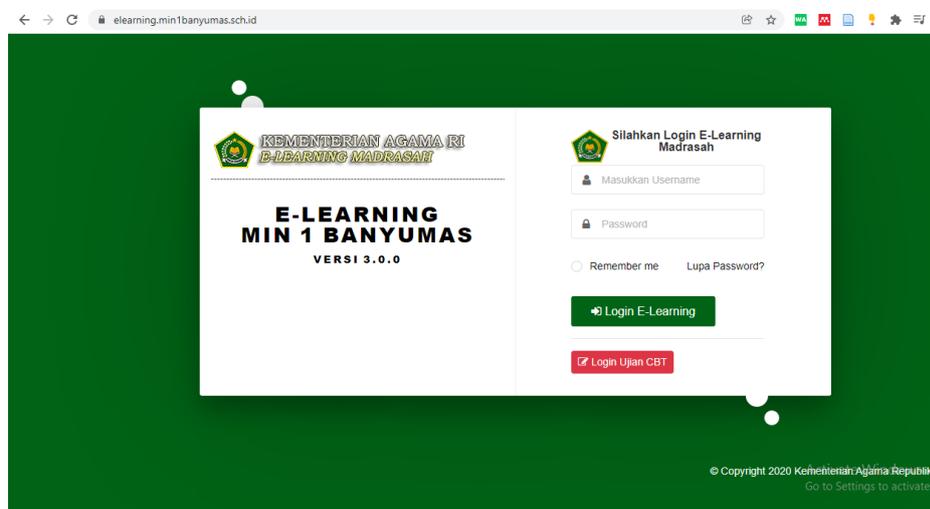
Dalam evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran peserta didik, seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran; (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda; (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid; (4) mampu memeriksa jawaban; (5) mampu mengklasifikasikan hasil-hasil pembelajaran; (6) mampu mengolah hasil pembelajaran; (7) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian; (8) mampu menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian; (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian; dan (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.

Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran tematik merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan

berperan aktif untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Inovasi pembelajaran tematik tema Pengalamanku melalui pembelajarn daring

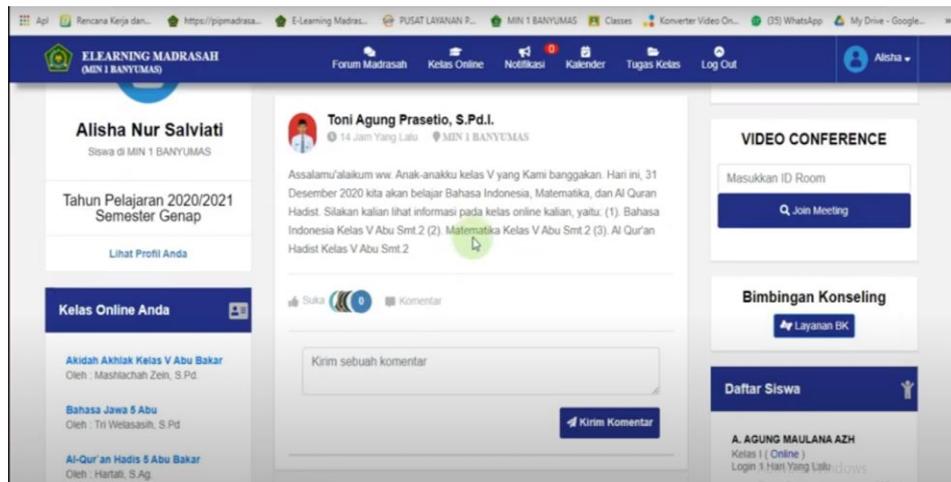
Untuk inovasi kita memaksimalkan pemanfaatan aplikasi E learning vidio pembelajaran, zoom, gogle form maupun google class. Juga membuat buku modul yang telah disesuaikan



Gambar 4.8

Tampilan E-Learning MIN 1 Banyumas

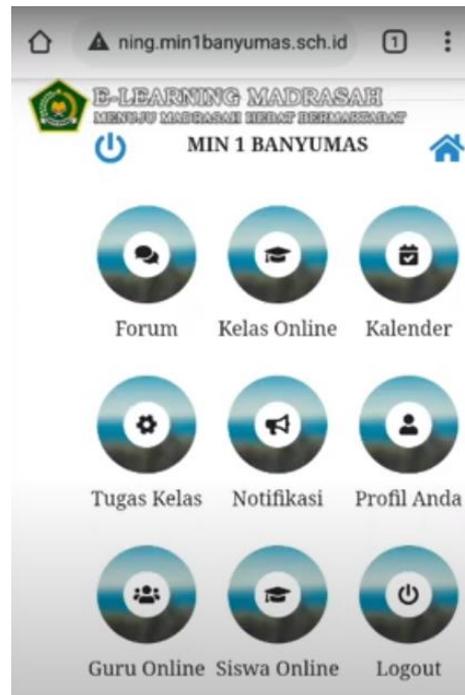
Gambar di atas merupakan tampilan halaman login e-learning untuk guru dan siswa. Halaman ini digunakan oleh guru dan siswa untuk login (masuk ke sistem e-learning MIN 1 Banyumas). Selanjutnya setelah masuk, di dalam sistem ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran, serta anak didik dapat menyimak pelajaran dan juga berdiskusi bersama guru dan teman-teman.



Gambar 4.9
E-Learning MIN 1 Banyumas

Gambar di atas merupakan tampilan awal ketika masuk ke e-learning MIN 1 Banyumas. Seperti yang terlihat di gambar, guru menyampaikan pengumuman dan materi pembelajaran di e-learning. Selanjutnya anak didik akan membaca dan mengikuti perintah guru dalam melaksanakan pembelajaran. E-learning ini merupakan salah satu terobosan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan demikian, harapannya pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan mudah dipahami oleh anak didik. Di sisi lain, guru juga akan terbantu dengan adanya sistem e-learning ini, dimana penyampaian materi, tugas, dan penilaian berada pada satu sistem tersebut.

Selain tampilan di atas, e-learning juga dapat diakses melalui *handphone*. Akses melalui *handphone* ini disetting agar anak didik dapat mengakses e-learning yang telah dibuat oleh MIN 1 Banyumas. Dengan demikian, anak didik tetap bisa mengakses pembelajaran secara daring meskipun tidak memiliki laptop atau pun komputer. Berikut ini tampilan e-learning jika diakses anak didik melalui *handphone*.



Gambar 4.10
Tampilan e-learning di HP anak didik

Dari tampilan di atas, dapat kita lihat bahwa menu yang terdapat dalam e-learning MIN 1 Banyumas sudah cukup lengkap. Mulai dari forum diskusi, kelas online, kalender, tugas kelas, notifikasi, profil Anda, guru online, siswa online, dan menu logout. Harapan dibuatnya e-learning ini tidak lain adalah untuk tetap bisa memfasilitasi pembelajaran anak didik meskipun dilaksanakan secara daring dari rumah. Dengan menu dan fitur yang lengkap, proses pembelajaran secara daring ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan anak didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil dari penelitian tentang Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku di Kelas II di MI Negeri 1 Banyumas, dengan memberi kesimpulan, yaitu

1. Pembelajaran Tematik yang Diterapkan di MIN 1 Banyumas di Kelas II

Pandemi bukan lagi menjadi penghalang untuk melakukan pembelajaran di MIN 1 Banyumas. Pembelajaran tatap muka yang beralih menjadi pembelajaran daring menjadikan beberapa pola pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Pola pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas adalah pola pembelajaran guru bermedia dan pola pembelajaran multimedia. Pola pembelajaran guru bermedia dilakukan saat sempat diadakan pembelajaran tatap muka selama kurang lebih dua minggu, yang mana pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagian menggunakan e-learning dan sebagian tatap muka. Sedangkan pola pembelajaran multimedia dilakukan secara full daring menggunakan elearning dan beberapa platform dan perangkat lainnya.

2. Implementasi Pola Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas di Kelas II

Implementasi pembelajaran dapat diterapkan dengan menyesuaikan metode dan media yang sesuai pula. Adapun metode yang digunakan yaitu penugasan, serta ceramah dan tanya jawab melalui teleconference. Sedangkan media yang digunakan diantaranya video pembelajaran, gambar atau foto, power point, dan benda-benda di sekitar siswa yang terjangkau dengan mudah.

Beberapa kendala pembelajaran diantaranya adalah materi yang kurang maksimal, beberapa siswa kesulitan karena subsidi internet sering terlambat, server e-learning down, gadget siswa yang beberapa kurang mendukung, keluhan orang tua yang sulit mendampingi dan menjelaskan materi pada anaknya, dan rasa bosan dan malas yang kerap kali dilanda oleh siswa.

Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, dapat disimpulkan beberapa kelemahan pembelajaran daring yaitu kebermaknaan pembelajaran tematik kurang maksimal, pembelajaran bergantung pada jaringan internet, penyampaian materi kurang maksimal, dan menghambat guru dalam memahami karakter siswanya. Sedangkan kelebihan pembelajaran daring yaitu perhatian orang tua terhadap pembelajaran anaknya menjadi lebih daripada sebelumnya, masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan menjadi melek teknologi, banyaknya waktu istirahat siswa, dan lebih banyak aktivitas lain yang dapat dikerjakan untuk menunjang potensi siswa.

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan melalui tugas-tugas harian, PH, dan PAS. Penilaian dengan tes dilakukan menggunakan media CBT dan Google Form. Bentuk soal hanya pilihan ganda tanpa isian dan uraian. Sedangkan pada aspek sikap dilakukan dengan pengisian buku monitoring ibadah, sistem list ibadah di WhatsApp, kerjasama dengan orang tua, tanya jawab melalui WhatsApp Call atau Video Call dan melalui soal-soal afektif. Sedangkan untuk penilaian kognitif yaitu melalui tes-tes yang telah disebutkan di atas, yang mana penilaian yang sebelumnya ada dan sekarang ditiadakan adalah PTS. Psikomotor siswa didapatkan dari dokumentasi foto atau video. Tugas praktik yang seharusnya dilaksanakan secara berkelompok bersama teman yang terdapat pada buku pegangan tematik, digantikan dengan kegiatan individu dengan alat dan bahan yang lebih sederhana.

B. Saran

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah referensi mengenai pola, penerapan, dan evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring tau kondisi yang serupa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan controlling secara rutin terhadap pelaksanaan pola pembelajaran tematik di era New Normal.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pembelajaran terbaik dengan metode dan media yang lebih tepat untuk pembelajaran dengan kondisi serupa

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (September 15, 2017): 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- As Homby. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press, 1989.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- C, Briliannur Dwi, Aisyah Ameli, Uswatun Hasanah, Hidayatur Rahman, and Abdy Mahesha Putra. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (May 9, 2020): 28–37.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dimiyati and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Driyani, Dewi, and Dewi Mustari. “MODEL PEMBELAJARAN UNTUK TAMAN KANAK-KANAK BERBASIS WEB.” *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 11, no. 3 (November 1, 2015). <https://doi.org/10.32497/orbith.v11i3.318>.
- E, Dyah Worowirastrri, Ima Wahyu P.u, and Dian Ika K. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran tematik Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (May 30, 2018): 17–25. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4906>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Has Wahr. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Weisbaden: Otto Harrassowitz, 1971.
- Isman, Mhd. "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)," August 3, 2016. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>.
- Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, August 7, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.
- Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (December 12, 2017): 99–110. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Kurniawati, Yuyun, and Wulan Adiarti. "Implementation of Biodiversity Centre In Improving Naturalistic Intelligence of Children in 5-6 Years Old at PAUD An Najah, Jatinom Subdistrict, Klaten Regency." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 6, no. 1 (June 23, 2017): 54–58. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i1.15789>.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008.
- Masnur, Muslich. *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moore, Joi, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14 (March 1, 2011): 129–35. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.

- Muhibah Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Mukholifah, Madinatul, Urip Tisngati, and Vit Ardhyantama. "Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (August 25, 2020): 673–82. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Poerwadarminta. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskurballitbang, 2006.
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (July 1, 2020). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Rohani, Ahmad, and Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- S, Samsinar. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (September 3, 2020): 194–205. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 214–24. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," March 17, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Silahuddin, Silahuddin. "Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (September 2, 2015). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.

- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, 2010.
[//repo.unikadelasalle.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11130%26keywords%3D](http://repo.unikadelasalle.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11130%26keywords%3D).
- Sofyan, Rudi, Rustono Ws, and Ghullam Hamdu. “Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (December 1, 2016): 272–80.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhartono, Suhartono, and Idawati Idawati. “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 2 (July 15, 2021): 1–15.
- Sujana, Nana and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sungkono, Sungkono. “Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar.” *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 2, no. 1 (May 10, 2006).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/7113>.
- Supriadi, Supriadi. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (September 15, 2017): 127–39.
<https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Widyaningrum, Retno. “Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (June 1, 2012): 107–20. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.

